

**PENERAPAN MEDIA ANIMASI PADA ASPEK KEMAMPUAN BAHASA
ANAK KELOMPOK B DI RA AR-RASYID NGEMPLAK KARTASURA
SUKOHARJO TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:

Laila Nur Azizah

183131116

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2023**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Laila Nur Azizah

NIM : 183131116

Kepada

Yth. Dekan Fakuas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca dan memberikan arahan serta perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr :

Nama : Laila Nur Azizah

NIM : 183131116

Judul : "Penerapan Media Animasi pada Aspek Kemampuan Bahasa Anak Kelompok B di RA Ar- Rasyid Ngemplak, Kartasura, Sukoharjo Tahun 2022/2023"

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Surakarta, 29 Maret 2023

Pembimbing,



Afiati Handayu D. F., S.Pd., M.Pd.

NIP. 19850712 201 101 2 021

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Penerapan Media Animasi Pada Aspek Kemampuan Bahasa Anak Kelompok B di RA Ar-Rasyid Slarong, Ngemplak, Kartasura, Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023” yang disusun oleh Laila Nur Azizah telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Selasa, 16 Mei 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam

Penguji 2

Merangkap Sekertaris : Afiati Handayu Diah F, S.Pd., M.Pd (.....)
NIP. 19850712 201 101 2 021

Penguji 1

Merangkap Ketua : Mila Faila Shofa, M.Pd (.....)
NIP. 19870115 201903 2 005

Penguji Utama : Dr. Subar Junanto, S.Pd., M.Pd., (.....)
NIP. 198206112008011011

Surakarta, 16 Mei 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.
NIP. 19640302 199603 1 001

PERSEMBAHAN

1. Kedua orang tua yang selalu sabar dan telah membesarkan, mendidik, dan tidak pernah putus untuk selalu mendoakan kami dengan penuh kasih sayang.
2. Adik tersayang dan seluruh anggota keluarga yang selalu memberikan semangat.
3. Dosen dan Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta.

MOTO

Prosesnya mungkin tidak mudah akan tetapi
Hasil akhirnya bikin tidak berhenti mengucap syukur

Alhamdulillah.

(Laila Nur Azizah)

Yakinlah, ada sesuatu yang menantimu setelah sekian banyak kesabaran (yang kau jalani), yang akan membuatmu terpana hingga akan lupa betapa pedihnya rasa sakit.

(Ali bin Abi Thalib)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Laila Nur Azizah
NIM : 18313116
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Penerapan Media Animasi Pada Aspek Kemampuan Bahasa Anak Kelompok B di RA Ar-Rasyid Ngemplak, Kartasura, Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023” adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 16 Mei 2023



Yang Menyatakan,

Laila Nur Azizah

NIM. 183131116

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji dan syukur kami limpahkan kepada Allah SWT. karena berkat rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penerapan Media Animasi Pada Aspek Kemampuan Bahasa Anak Kelompok B di RA Ar-Rasyid Slarong, Ngemplak, Kartasura, Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023”. Sholawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, Rasulullah Nabiullah Muhammad Saw.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti menyampaikan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Mudhofir, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan fasilitas untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Prof. Dr. H Baidi, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan izin dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
3. Tri Utami, M.Pd.I. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dr. Subar Junanto, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi dan membimbing selama perkuliahan ini.
5. Alfiati Handayu Diyah F, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu sabar dalam membimbing dan senantiasa meluangkan waktu untuk memberikan arahan kepada penulis dari awal penulisan skripsi sampai dengan selesai.
6. Siti Maschuroh, S.Pd. selaku kepala RA Ar-Rasyid Slarong, Ngemplak, Kartasura, Sukoharjo yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
7. Bunda Istiqomah dan Bunda Cendekia Mega selaku guru kemplompok B3 RA Ar-Rasyid Slarong, Ngemplak, Kartasura, Sukoharjo yang telah membantu

memberikan informasi kepada penulis.

8. Seluruh Guru dan siswa kelompok B3 di RA Ar-Rasyid Slarong, Ngemplak, Kartasura, Sukoharjo yang telah berpartisipasi dalam penelitian saya.
9. Seluruh Staf dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
10. Seluruh teman-teman dan sahabat UIN Raden Mas Said Surakarta yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
11. Seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah berkontribusi memberikan dukungan dan bantuan selama penelitian hingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurang. Oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 16 Mei 2023
Penulis,



Laila Nur Azizah
NIM . 183131116

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTO.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	xi
<i>ABSTRACT</i>	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Pembatasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Kajian Teori	13
1. Media Animasi	13
a. Pengertian Media Animasi	13
b. Manfaat Media Animasi	15
c. Peran Animasi dalam Pembelajaran.....	16
d. Langkah-langkah Penerapan Media Animasi.....	16
e. Kelemahan dan Kelebihan Media Animasi	18

2. Perkembangan Bahasa.....	18
a. Pengertian Bahasa	18
b. Perkembangan Bahasa Anak	21
c. Faktor yang mempengaruhi Perkembangan Bahasa Anak.....	23
d. Kemampuan Bahasa AUD	30
e. Aspek-aspek Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini	31
f. Fungsi Bahasa Pada Anak Usia Dini	32
g. Tahapan Perkembangan Bahasa Pada Anak.....	33
3. Penerapan Media Animasi pada Aspek Kemampuan Bahasa Anak ...	38
B. Kajian Penelitian Terdahulu	39
C. Kerangka Berpikir.....	42
BAB III METODE PENELITIAN.....	45
A. Jenis Penelitian.....	45
B. Setting Penelitian	46
1. Tempat Penelitian.....	46
2. Waktu Penelitian	46
C. Subjek dan Informan Penelitian.....	47
D. Teknik Pengumpulan Data.....	48
E. Teknik Keabsahan Data	50
F. Teknik Analisis Data.....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	56
A. Fakta Temuan Penelitian.....	56
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	56
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	64
B. Interpretasi Hasil Penelitian	84
BAB V PENUTUP.....	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN	98

ABSTRAK

Laila Nur Azizah, 183131116, “*Penerapan Media Animasi Pada Aspek Kemampuan Bahasa Anak Kelompok B Di RA Ar-Rasyid, Ngemplak, Kartasura, Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023*”, Skripsi : Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.
Pembimbing : Afiati Handayu D. F, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci : Media Animasi, Kemampuan bahasa anak

Perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek perkembangan yang sangat penting diterapkan pada pendidikan anak usia dini untuk melatih perkembangan dan pertumbuhan anak pada aspek berbahasa anak. Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi untuk menyampaikan ide dan gagasan kepada orang lain. Selain itu, penggunaan bahasa memang sangat penting untuk kehidupan sehari-hari. Dengan bahasa anak dapat berkomunikasi sehingga dapat membentuk interaksi serta dapat menyampaikan pendapatnya kepada orang lain. Bisa ditunjukkan bahwa dengan memperhatikan langkah-langkah dan indikator pencapaian yang sudah sesuai dengan perkembangan bahasa. Salah satu diantaranya yaitu pada penerapan media animasi pada aspek kemampuan bahasa anak kelompok B di RA Ar-Rasyid, Ngemplak, Kartasura, Sukoharjo.

Jenis penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, merupakan pendekatan penelitian yang berusaha menggambarkan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang sedang terjadi sekarang. Penelitian ini dilakukan di RA Ar-Rasyid. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru kelompok B, sedangkan yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah dan guru kelompok B di RA Ar-Rasyid, Ngemplak, Kartasura, Sukoharjo. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah Pengumpulan data, Reduksi data, Penyajian data (data display), Menarik kesimpulan/Verifikasi.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis dapat disimpulkan bahwa penerapan media animasi pada aspek kemampuan bahasa anak kelompok B di RA Ar-Rasyid, Ngemplak, Kartasura, Sukoharjo sudah terlaksana dengan cukup baik hasil pencapaian kemampuan bahasa anak yaitu diukur dari indikator standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA) pada lingkup perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun. pencapaian perkembangan bahasa pada anak antara lain anak mampu mengeluarkan suara 2 kalimat sederhana dengan jelas, anak mampu mengeluarkan suara dengan menggunakan kata atau kalimat yang baru didapati, anak mampu membuat kalimat pertanyaan, anak mampu menghubungkan kosa kata yang baru didapat dan kosa kata yang sudah lama diketahui, anak mampu berinteraksi dengan orang lain (guru dan teman).

ABSTRACT

Laila Nur Azizah, 183131116, "*Application of Animation Media in Aspects of the Language Ability of Group B Children at RA Ar-Rasyid, Ngemplak, Kartasura, and Sukoharjo Academic Year 2022-2023*" Thesis: Early Childhood Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah Sciences, UIN Raden Mas Said Surakarta.
Supervisor: Afiati Handayu D. F., S. Pd., and M. Pd.

Keywords: Animation Media, Children's Language Ability

language ability Language development is one aspect of development that is very important to be applied to children's education at this age to train the development and growth of children in aspects of children's language. Language is a means of communication to convey ideas and thoughts to others. In addition, the use of language is indeed very important for everyday life. With language, children can communicate so that they can form interactions and can convey their opinions to others. It can be shown by paying attention to the steps and achievement indicators that are in accordance with language development. One of them is the application of animation media to aspects of the language skills of group B children at RA Ar-Rasyid, Ngemplak, Kartasura, Sukoharjo.

This type of research is a qualitative descriptive approach, which is a research approach that seeks to describe a symptom, or event that is happening now. This research was conducted at RA Ar-Rashid. The subjects in this study were group B teachers, while the informants in this study were school principals and group B teachers at RA Ar-Rasyid, Ngemplak, Kartasura, Sukoharjo. The data collection methods used in this research are observation, interviews, and documentation. The data validation techniques used are source triangulation and technique triangulation. The data analysis techniques used are data collection, data reduction, data display, and drawing conclusions/verification.

Based on the results of the research and analysis, it can be concluded that the application of animation media to aspects of group B children's language skills at RA Ar-Rasyid, Ngemplak, Kartasura, Sukoharjo has been carried out quite well.) in the scope of language development of children aged 5–6 years. Achievements in language development in children include being able to clearly pronounce two simple sentences, being able to make sounds using newly found words or sentences, children being able to make question sentences, and being able to connect newly acquired vocabulary with old vocabulary It is known, children are able to interact with other people (teachers and friends).

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini	30
Tabel 2 : Jadwal Kegiatan Penelitian	46
Tabel 3 : Susunan Kepengurusan RA Ar-Rasyid.....	58
Table 4 : Daftar Pendidik & Tenaga Kependidikan RA Ar-Rasyid.....	60
Table 5 : Jumlah Peserta didik RA Ar-Rasyid	62
Table 6 : Sarana dan Prasarana RA Ar-Rasyid	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Kerangka Berpikir	44
Gambar 2 : Triangulasi Sumber	51
Gambar 3 : Triangulasi Teknik	52
Gambar 4 : Proses Model Analisis Interaktif (Sugiyono, 2021)	55
Gambar 5 : Struktur Organisasi Sekolah.....	61
Gambar 6 : Mulai Kegiatan.....	68
Gambar 7 : Melaksanakan Kegiatan Sholat Dhuha	70
Gambar 8 : Kegiatan menunggu giliran membaca wafa dan aiseem.....	71
Gambar 9 : Kegiatan pembelajaran menggunakan media animasi	73
Gambar 10 : Kegiatan evaluasi setelah pembelajaran selesai	83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kisi-kisi Wawancara	98
Lampiran 2 : Field Note	100
Lampiran 3 : Laporan Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran	104
Lampiran 4 : Laporan Hasil Observasi	105
Lampiran 5 : Laporan Hasil Observasi	106
Lampiran 6 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM)	108
Lampiran 7 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)	109
Lampiran 8 : Dokumentasi Kegiatan Siswa	110
Lampiran 9 : Dokumen Kegiatan Wawancara	117
Lampiran 10 : Daftar Peserta Didik	119
Lampiran 11 : Surat Ijin Penelitian	120
Lampiran 12 : Surat Tugas Pembimbing	121
Lampiran 13 : Surat Persetujuan Seminar Proposal	122
Lampiran 14 : Biodata Penulis	123

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan penjabaran dari sebuah layanan pendidikan yang diberikan pada anak diseluruh negara di dunia yang dalam bahasa Inggrisnya disebut dengan *early childhood education (ECD)*. Pendidikan anak usia dini adalah layanan pendidikan yang diberikan pada anak sedini mungkin sejak anak dilahirkan sampai kurang lebih anak berusia enam-delapan tahun. Pendidikan yang diberikan pada masa ini merupakan suatu hal yang penting untuk mendapatkan perhatian dari semua pihak terutama orang tua dan lingkungan yang berada dekat dengan anak. Pendidikan anak usia dini merupakan suatu wahana pendidikan yang sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasar terbentuk dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap dan beragam keterampilan bagi anak. Keberhasilan dalam proses pendidikan pada anak usia dini akan menjadi dasar pondasi yang kokoh untuk mengikuti proses pendidikan yang selanjutnya (Sujino, 2013).

Anak usia dini dapat didefinisikan sebagai sekelompok anak yang berada dalam suatu proses perkembangan dan pertumbuhan yang bersifat unik. Anak usia dini memiliki pola perkembangan dan pertumbuhan yang khusus sehingga dapat sesuai dengan tingkat perkembangan dan pertumbuhannya. Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab 1 Pasal 1, Butir 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia

dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan pada anak dari lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dapat dilakukan melalui pemberian rangkaian rangsangan mulai dari pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani pada anak agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Setiap anak dilahirkan dengan potensi yang merupakan kemampuan (*inherent component of ability*) yang berbeda-beda dan terwujud karena interaksi yang dinamis antara keunikan setiap individu anak dan adanya pengaruh lingkungan (Depdiknas, 2003).

Pendidikan merupakan suatu faktor yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa. Sebagai negara berkembang, Indonesia harus mampu mengikuti perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi), namun perkembangan ilmu seni dan budaya juga mendukung dalam meningkatkan kualitas pendidikan itu sendiri. Pendidikan merupakan suatu proses usaha yang tidak mesti dibatasi oleh ruang dan waktu, sesuai dengan tujuan pendidikan yaitu pembinaan seumur hidup, artinya tidak akan pernah berhenti selama manusia hidup di bumi (Subar Junanto dan Khuriyah, 2015)

Pembelajaran anak usia dini hendaknya dapat mengembangkan kecerdasan karena anak usia dini memiliki batasan tertentu, memiliki karakteristik yang unik, dan berada pada suatu proses perkembangan yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan berikutnya (Suryana, 2013). Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu masa yang penting dalam mengembangkan semua aspek perkembangan yang dimiliki setiap anak untuk memunculkan potensi dalam diri anak secara optimal. Dengan demikian pada masa anak usia

dini ini sangat penting untuk memberikan rangsangan atau stimulasi yang tepat kepada anak sehingga anak dapat mengoptimalkan aspek-aspek perkembangan anak (Wulandari dan Purwanta, 2020). Berdasarkan peraturan Permendikbud No 137 tahun 2014 tentang Standar Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA), terdapat enam aspek perkembangan anak yang harus dioptimalkan pada anak usia dini. Aspek-aspek perkembangan tersebut antara lain terdiri dari aspek nilai agama dan moral, sosial emosional, kognitif, fisik motorik, seni, dan bahasa. Pengoptimalan aspek-aspek tersebut dapat dilakukan melalui berbagai cara, salah satunya dengan cara mengikut sertakan anak dalam pendidikan anak usia dini (Permendikbud, 2014).

Berdasarkan dari keenam aspek perkembangan anak yang sangat penting dikembangkan sejak dini, salah satunya yaitu aspek perkembangan bahasa. Bahasa merupakan salah satu alat untuk menyampaikan ide dan gagasan kepada orang lain. Selain itu, penggunaan bahasa memang sangat penting untuk kehidupan sehari-hari. Dengan bahasa seseorang dapat berkomunikasi sehingga dapat membentuk interaksi. Menurut Hurlock dalam (Robingatin dan Ulfah, 2019) faktor perkembangan yang memegang peran penting dalam kehidupan anak adalah bahasa. Oleh karena itu, bahasa merupakan inti dalam kehidupan anak. Bahasa itu sendiri dipergunakan oleh anak untuk berkomunikasi dengan orang lain. Peranan bahasa inilah yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan berbicara pada anak. Kemampuan bahasa merupakan kebutuhan penting dalam kehidupan anak, yaitu kebutuhan untuk menjadi bagian dari kelompok sosial, dengan hal ini anak dapat berkomunikasi dengan anggota

kelompok lain di lingkungannya. Melalui komunikasi ini ada beberapa sasaran khusus agar dapat mendorong anak bisa mengemukakan suatu melalui perasaan yang bisa diutarakan melalui buku dan bahan media pembelajaran lainnya.

Dengan demikian, perkembangan bahasa pada anak merupakan suatu aspek perkembangan yang sangat penting diterapkan pada anak usia dini sehingga pada masa pertumbuhan dan perkembangan bahasa yang dimiliki anak dapat berkembang dengan baik saat anak melakukan kegiatan aktivitas sehari-hari. Perkembangan bahasa pada anak dapat dibagi menjadi empat macam yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Berikut ada beberapa aspek bahasa anak antara lain yaitu perkembangan pragmatik, perkembangan semantik, perkembangan sintaksis, perkembangan morfologi, dan perkembangan fonologi (Rahayu, 2017). Mengingat pentingnya keterampilan berbicara pada kehidupan anak usia dini, oleh sebab itu keterampilan berbicara anak perlu diperhatikan dan dikembangkan pada anak sejak dini. Keterampilan berbicara ini merupakan salah satu aspek terpenting pada perkembangan anak karena anak dapat terampil berbahasa yang meliputi keterampilan dalam mengungkapkan bahasa untuk interaksi dengan lingkungan sekitar, kemampuan anak dapat dikembangkan melalui kegiatan yang menyenangkan sehingga anak dapat mengungkapkan gagasan atau ide-ide perasaan yang ada pada dirinya.

Melalui media, proses dan kegiatan pembelajaran akan semakin banyak dirasakan manfaatnya. Oleh karena itu, penggunaan media diharapkan dapat menumbuhkan dampak positif bagi siswa dan pendidik, seperti proses pembelajaran lebih kondusif, terjadinya umpan balik dalam proses belajar

mengajar sehingga dapat mengembangkan kreativitas siswa baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga dapat mencapai hasil yang baik. Proses belajar mengajar ini pada dasarnya merupakan suatu proses komunikasi sehingga media yang digunakan dalam proses pembelajaran disebut media pembelajaran (Guslinda dan Kurnia, 2018).

Penggunaan media pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar hal baru dalam pembelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga dapat dipahami dengan mudah oleh siswa. Media selain dapat digunakan untuk pembelajaran secara utuh media juga dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan bagian tertentu dari kegiatan pembelajaran serta memberikan penguatan ataupun motivasi sehingga anak dapat memperoleh pengalaman belajar dengan secara mudah. Media pembelajaran yang menarik dapat membantu merangsang kemampuan yang dimiliki siswa dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran dapat digunakan sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, sebagai guru harus dapat memilih media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan perkembangan anak sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dan ditetapkan oleh sekolah (Nurrita, 2018). Pengertian media pembelajaran ini lebih luas dari alat peraga, alat bantu mengajar, maupun media audio visual. Media belajar merupakan media kombinasi antara alat (*hardware*) dan bahan (*software*). Dengan adanya media pembelajaran materi yang disampaikan akan lebih mudah dipahami oleh siswa sehingga materi pembelajaran akan lebih efektif, efisien dan menyenangkan. Menurut munadi bahwa media pembelajaran merupakan

sarana penting untuk menyampaikan pesan kepada penerimanya sehingga dapat terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Oleh karena itu, penggunaan media yang tepat akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa adalah media animasi.

Animasi merupakan salah satu media yang menggunakan audio dan visual yang berisi rangkaian gambar tak hidup tetapi diproyeksikan melalui suatu alat bantuan peralatan elektronis yang ditampilkan pada layar sehingga menjadi hidup. Penggunaan media animasi dapat menjadikan pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan. Media animasi merupakan sebuah media yang mengabungkan antara audio dan visual dengan menampilkan video cerita lucu dan mendidik yang sering disebut film kartun. Disamping itu, media animasi ini dapat mempermudah guru dalam penyampaian materi pembelajaran karena materi lebih mudah diingat dan dipahami oleh siswa (Puspita dan Diana, 2021).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang sangat berpengaruh penting untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak. Perkembangan bahasa anak sangat dibutuhkan karena bahasa merupakan suatu alat komunikasi yang digunakan pada kehidupan sehari-hari. Pada materi pembelajaran yang diberikan kepada anak diharapkan dapat melatih kemampuan perkembangan bahasanya. Media pembelajaran menggunakan media animasi menjadi salah satu metode pembelajaran alternatif yang dapat digunakan pada proses pembelajarannya sehingga anak dapat mengembangkan kemampuan

bahasa pada anak secara optimal. Media animasi ini sangat cocok digunakan serta dapat membantu meningkatkan kualitas pembendaharaan bahasa anak.

Penggunaan media animasi yang menarik dalam kegiatan pembelajaran dapat mempengaruhi ketertarikan anak dalam belajar karena penggunaan media ini akan membuat anak lebih fokus dan anak dapat menerima dengan mudah informasi materi yang telah disampaikan oleh guru. Penggunaan media animasi ini dapat memperjelas pesan yang ingin disampaikan kepada anak sehingga dapat meningkatkan motivasi dalam belajar serta dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan bervariasi serta dapat diharapkan agar pembelajaran yang diberikan bisa lebih bermanfaat untuk anak. Dengan adanya media animasi merupakan salah satu cara yang paling mendasar bagi pengetahuan, pengalaman, dan dapat terjalin hubungan interaksi antara guru dengan anak. Dalam proses pembelajaran menggunakan media animasi ini terdapat 3 tipe anak dalam belajar yaitu dengan melihat, mendengar, dan melihat sekaligus mendengar. Dengan demikian, manfaat belajar menggunakan media animasi ini dapat menarik minat anak untuk mencoba hal baru, dapat meningkatkan kreativitas serta imajinasi anak dalam belajar terutama dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak. Ketika anak belajar anak tidak cepat bosan dalam melihat dan mendengarkan cerita karena menggunakan fasilitas media yang menarik.

Berdasarkan observasi pada bulan Juli semester ganjil dalam kegiatan pembelajaran di RA Ar-Rasyid kelompok B yang seluruhnya berjumlah 60 anak masing-masing dibagi menjadi 3 kelas yaitu kelas B1, B2, dan B3 untuk 1 kelas di isi sebanyak 20 anak ketika peneliti melakukan observasi saya mengambil

salah satu kelas dari ketiga kelas tersebut peneliti mengambil anak kelas B3. Berdasarkan kegiatan observasi awal kelompok B di RA AR-Rasyid Slarong, Ngemplak, Kartasura, Sukoharjo pada hari senin sampai hari jumat tanggal. Selama dua hari pertama sekolah anak sudah mulai pembelajaran seperti biasa dengan tema pembelajaran yang sudah di siapkan oleh guru kelas masing-masing dan anak menikmati kegiatan pembelajaran dengan baik. Saat hari ketiga observasi, guru di kelompok B menerapkan pembelajaran menggunakan media animasi, yaitu dengan menonton video materi pembelajaran menggunakan LCD proyektor. Penggunaan media animasi pada saat pembelajaran berlangsung tersebut dilakukan sebagai sarana untuk menyampaikan materi pembelajaran, yaitu pada melatih kemampuan bahasa pada anak. Pada saat itu anak-anak yang melihat pun langsung tertarik dan mulai memperhatikan isi dari video animasi yang diputar pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini diunjukkan langsung pada perilaku anak yang menunjukkan respon antusias anak pada saat guru mulai memperlihatkan isi video animasi dan kemudian guru memulai percakapan dengan bertanya kepada anak tentang isi cerita pada video animasi tersebut. Anak-anak juga dapat merespon dan memberikan tanggapan ketika guru bertanya tentang isi pada video animasi. Dengan demikian suasana pada saat pembelajaran berlangsung terasa menyenangkan dan anak dapat menerima materi dengan baik dan lancar.

Dari hasil observasi diatas diperkuat dengan hasil wawancara penulis dengan Ibu Siti Maschuroh, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah RA AR-Rasyid Slarong, Ngemplak, Kartasura, Sukoharjo dalam pelaksanaan pembelajaran

menggunakan media animasi pada aspek kemampuan bahasa yang dilakukan siswa kelompok B tidak semua anak memiliki kemampuan berbahasa secara baik dan sebagian memiliki kemampuan berbahasa yang masih kurang, hal itu dapat dilihat dari proses belajar mengajar di dalam kelas yang mengharuskan anak untuk aktif melakukan interaksi kepada guru dan anak yang lain. Ada pun anak yang sudah memiliki kemampuan berbahasa sudah cukup baik sehingga anak sudah berani untuk menyampaikan perasaannya, ada juga anak yang kemampuan berbahasanya sudah cukup bagus tapi belum berani mengungkapkan perasaannya di depan kelas dengan lantang, ada anak yang kemampuan berbahasanya harus dibantu guru terlebih dahulu untuk menyampaikan pendapatnya di depan kelas dan ada anak yang malu untuk mengungkapkan pendapatnya ketika tampil di depan kelas dan cenderung menutup diri. Dengan demikian pembelajaran menggunakan media animasi ini dapat membantu guru dalam menyampaikan materi menggunakan media animasi.

Hal ini dapat dilihat dalam STPPA yang dituliskan di Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 bab 4 pasal 10 mengatakan bahwa lingkup perkembangan bahasa dalam bercerita meliputi mengekspresikan bahasa, kemampuan bertanya dan menjawab pertanyaan, berkomunikasi secara lisan, dapat menceritakan kembali yang dilihat dan diketahui sehingga dapat mengekspresikan perasaan, ide dan keinginan dalam bentuk cerita. Perkembangan bahasa pada anak masih belum berkembang secara optimal khususnya dalam penyampaian kosa kata anak dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Oleh sebab itu, anak

masih sering menggunakan bahasa campur serta belum maksimalnya penggunaan fasilitas media animasi yang telah disediakan oleh pihak sekolah.

Penerapan media animasi sebagai salah satu metode pendekatan yang efektif sehingga dalam melatih kemampuan bercerita, melatih daya pikir, melatih konsentrasi serta potensi dalam diri anak sehingga dapat mengembangkan aspek kemampuan bahasa anak secara optimal. Dengan demikian penggunaan media video animasi ini dapat memperjelas pesan yang ingin disampaikan pada anak, dapat membantu anak mengungkapkan apa yang sedang anak pikirkan sehingga anak dapat mengungkapkan dengan baik dan dapat menambah pembendaharaan kosa kata pada anak agar menggunakan bahasa yang baik dan benar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang senang dan meningkatkan motivasi belajar dapat tersampaikan secara optimal. Berdasarkan uraian di atas, peneliti memiliki keinginan melakukan penelitian kualitatif untuk mengetahui penerapan media animasi dalam perkembangan pada aspek kemampuan bahasa anak pada kelompok B di RA Ar-Rasyid Slarong, Ngemplak, Kartasura, Sukoharjo.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan antara lain :

1. Penggunaan media animasi pada pembelajaran dapat berpengaruh pada proses pembelajaran di sekolah.
2. Penerapan media animasi yang menarik dapat menambah minat pada anak dalam mengikuti proses pembelajaran.

3. Media pembelajaran merupakan salah satu fasilitas penunjang yang perlu dikembangkan di sekolah.
4. Penerapan media yang tepat pada pembelajaran, maka aspek perkembangan bahasa anak dapat berkembang secara optimal.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang masalah, maka penelitian ini difokuskan pada dua aspek :

1. Penerapan media animasi pada aspek kemampuan bahasa anak kelompok B RA Ar-Rasyid Slarong, Ngemplak, Kartasura, Sukoharjo.
2. Kemampuan bahasa anak kelompok B RA Ar-Rasyid Slarong, Ngemplak, Kartasura, Sukoharjo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan uraian identifikasi masalah yang dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu “bagaimanakah penerapan media animasi pada aspek kemampuan bahasa anak kelompok B di RA Ar-Rasyid Slarong, Ngemplak, Kartasura, Sukoharjo?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diambil oleh penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan media animasi pada aspek kemampuan bahasa anak kelompok B di RA Ar-Rasyid Slarong, Ngemplak, Kartasura, Sukoharjo.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian ini yang mempunyai manfaat dalam pendidikan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah wawasan dan mengembangkan ilmu yang berkaitan dengan kemampuan bahasa anak melalui media animasi di Ra Ar-Rasyid Slarong, Ngemplak, Kartasura, Sukoharjo. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan oleh peneliti sebagai salah satu referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, dapat menambah pengalaman dan wawasan langsung tentang kemampuan bahasa serta model pembelajaran anak khususnya dengan menggunakan media animasi.
- b. Bagi guru atau pendidik, diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan pemikiran serta wawasan pada pendidik terhadap kemampuan bahasa anak terhadap penggunaan media animasi.
- c. Bagi anak didik, diharapkan anak-anak dapat memperoleh pengalaman secara langsung mengenai pembelajaran secara aktif dan kreatif melalui media animasi. Dengan demikian, anak dapat termotivasi untuk belajar dengan mudah dan dapat diharapkan lebih cepat paham terhadap pembelajaran yang disampaikan serta dapat menambah kepercayaan dalam diri anak akan meningkat dengan baik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Media Animasi

a. Pengertian Media Animasi

Dalam proses kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan suatu media untuk menyampaikan informasi yang disampaikan guru kepada peserta didik. Kata media berasal dari bahasa latin yaitu, *medium* yang memiliki arti perantara atau pengantar. Dengan demikian, pada dasarnya media merupakan alat bantu sebagai perantara untuk menyampikan informasi tersebut. Media pembelajaran merupakan salah satu pendukung proses pembelajaran sehingga dapat mendukung kualitasnya pembelajaran menjadi lebih baik (Safira, 2020). Animasi adalah sekumpulan gambar yang diolah sedemikian rupa sehingga menghasilkan gerakan. Animasi menciptakan ilusi gerakan dengan menampilkan urutan gambar yang berubah secara progresif dengan kecepatan tinggi. Animasi berasal dari kata *animation* yang dalam bahasa latin animasi yang artinya jiwa. Animasi memberikan jiwa pada karakter sehingga terlihat hidup. Menurut Reiber animasi dapat digunakan untuk menarik perhatian peserta jika digunakan dengan baik, animasi dapat membantu proses pembelajaran (Munir, 2015).

Media animasi adalah media yang berupa gambar bergerak disertai suara dan merupakan suatu perkembangan ilmu pengetahuan

teknologi. Penggunaan animasi tidak lepas dari alat bantu komputer atau media elektronik lainnya. Oleh karena itu, media animasi ini berisi sekumpulan gambar yang diolah sedemikian rupa sehingga dapat menghasilkan gerakan yang dilengkapi dengan audio agar berkesan hidup sehingga dapat menyimpan pesan-pesan yang bermanfaat dalam pembelajaran. Animasi digunakan untuk menggambarkan pergerakan suatu objek. Hal ini dapat memungkinkan objek tetap atau statis untuk bergerak dan terlihat seolah-olah hidup. Menurut (Syafrudin dan Pujiono, 2013) animasi adalah video pertunjukan yang sangat disukai anak-anak. Dari pemutaran film animasi hingga manfaat yang mereka dapatkan bagi anak-anak, terutama bermanfaat bagi pemikiran kreatif dan edukasi yang dapat dicontoh oleh anak-anak maka dari itu sangat diharapkan manfaatnya. Namun, bukan hanya sisi positif yang bisa anak dapatkan, tetapi melihat sisi negatif juga perlu diperhatikan pada anak, contoh sisi negatif yang tidak dapat anak tiru yaitu perumpamaan perilaku buruk yang terdapat dalam film atau peran aktif yang dilihat anak seperti kebohongan, perbuatan salah, dan kekerasan serta kejahatan yang ditampilkan dalam film lainnya (Munar, 2021).

Berdasarkan dari teori di atas dapat penulis simpulkan bahwa media animasi merupakan media berupa gambar yang dapat gerak dengan kecepatan yang berubah-ubah seolah olah menjadi hidup disertai dengan suara dan merupakan suatu alat perkembangan IPTEK. Penggunaan media animasi dalam proses pembelajaran ini diharapkan

dapat menarik perhatian anak dalam menonton animasi yang tepat, menambah wawasan anak dan dapat menyampaikan pesan positif atau edukatif sehingga dapat menunjang proses kegiatan belajar mengajar di sekolah.

b. Manfaat Media Animasi

Penggunaan media teknologi yang dapat menyebabkan dampak positif dengan istilah lain pemanfaatan media atau animasi sebagai sarana dalam proses pembelajaran dan sarana untuk guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, multimedia atau animasi interaktif dapat membuat proses kegiatan di dalam kelas menjadi lebih menarik sehingga anak-anak dapat menikmati kegiatan bermain sambil belajar. Menurut Kemp dan Dayton (dalam Sukiyasa dan Sukoco, 2013) manfaat media animasi antara lain proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, kualitas pengajaran menjadi meningkat, sikap positif siswa terhadap apa yang dipelajari dapat ditingkatkan dengan maksimal, sikap positif siswa terhadap apa yang dipelajari dapat meningkat dengan baik, dapat mengubah peran positif guru, serta dapat membangkitkan kemauan siswa untuk bertindak melakukan hal yang lebih positif.

Manfaat animasi dalam proses kegiatan, animasi seperti media lain yang berperan dalam bidang pendidikan terutama untuk meningkatkan kualitas suatu proses kegiatan agar mencapai suatu pencapaian yang diharapkan, dengan demikian manfaat animasi antara

lain yang *pertama* dapat menyampaikan pesan secara utuh dengan visual dan dinamik, *kedua* animasi dapat menarik perhatian anak dengan sangat mudah, *ketiga* animasi dapat menghadirkan media yang lebih menyenangkan, *Keempat* secara visual dan dinamik yang disediakan dari teknologi animasi dapat mempermudah proses pengenalan dengan cara demonstrasi (Wahyullah, 2016).

c. Peran Animasi dalam Pembelajaran

Animasi sering digunakan dalam media pembelajaran untuk dua alasan. Alasan yang pertama yaitu pada saat pembelajaran menonton animasi diharapkan dapat menarik perhatian siswa dan dapat menambah motivasi dalam proses pembelajaran, animasi jenis ini biasanya hanya berupa tulisan atau gambar yang dapat bergerak-gerak, animasi yang lucu, yang sekiranya dapat menarik perhatian anak. Animasi ini biasanya tidak ada hubungannya dengan materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Alasan yang kedua yaitu sebagai sarana untuk memberikan pemahaman materi kepada siswa biasanya mengandung isi materi pembelajaran yang diberikan guru pada siswa (Nengsi, 2011).

d. Langkah-langkah Penerapan Media Animasi

Pembelajaran menggunakan media animasi agar lebih menarik guru harus memperhatikan cara penerapan dalam menggunakan dan menampilkan pembelajaran media animasi tersebut. Menurut Aswan dalam (Helwanti, 2019) bahwa langkah-langkah penggunaan media animasi sebagai berikut :

1. Guru memilih tema untuk kegiatan yang ingin dicapai
2. Guru menyiapkan media
3. Guru memusatkan perhatian
4. Guru memberikan materi berdasarkan prinsip-prinsip psikologi dan tingkah laku kongnisi
5. Guru memberikan kegiatan yang dapat merangsang kemampuan anak
6. Guru memberikan evaluasi

Menurut Bambang Warsita langkah-langkah dalam penggunaan media sebagai berikut :

1. Persiapan, langkah ini dapat dilakukan sebelum menggunakan media
2. Pelaksanaan, penyajian pembelajaran pemanfaatan media
3. Tindak lanjut atau evaluasi, evaluasi dalam mengulas kembali materi yang telah disampaikan (Warsita, 2010).

Pada proses penelitian pedoman yang penulis gunakan yaitu langkah-langkah pada penggunaan media animasi menurut Aswan dalam (Helwanti, 2019) dikarenakan lebih mudah digunakan menjadi bahan acuan penelitian yaitu menggunakan 6 langkah penerapan menggunakan media animasi pada saat pembelajaran di kelas.

e. Kelemahan dan Kelebihan Media Animasi

Penggunaan media animasi ini memiliki kelebihan dan kelemahan berikut ini dijelaskan kelebihan dan kekurangan media animasi. Kelebihan media animasi sebagai berikut:

- 1) Dapat menarik perhatian anak.
- 2) Membuat anak merasa antusias dan senang ketika belajar.
- 3) Proses stimulasi dan mendapat rangsangan yang efektif.

Kelemahan dari media animasi ini membutuhkan peralatan yang khusus terutama dalam presentasi dan kemampuan guru untuk mengevaluasi hasil.

2. Perkembangan Bahasa

a. Pengertian Bahasa

Bahasa merupakan sarana berkomunikasi bagi seseorang. Tanpa bahasa, seseorang tidak dapat berkomunikasi dengan orang lain. Anak dapat mengungkapkan pikirannya melalui bahasa sehingga orang lain dapat memahami apa yang sedang dipikirkan oleh anak tersebut. Komunikasi kepada anak dapat terjalin dengan baik dengan bahasa, memungkinkan anak untuk membentuk hubungan sehingga tidak heran jika bahasa dipandang sebagai salah satu indikator keberhasilan seorang anak.

Bahasa merupakan perkembangan yang berperan aktif untuk melatih kemampuan anak dalam berkomunikasi. Kemampuan berbahasa yang dimiliki anak usia dini biasanya diperoleh secara alami, baik itu dari diri

sendiri maupun dari lingkungannya. Bahasa digunakan sebagai suatu alat komunikasi dan interaksi sosial. Selain itu, bahasa pada anak usia dini juga dapat mempengaruhi penggunaan kosakata sebagai bekal pada tahap selanjutnya (Putri, Arifin, dan Hadziq, 2020).

Pembelajaran bahasa dapat diartikan baik secara lisan maupun tulisan sebagai sistem tanda dan merupakan sistem komunikasi sesama manusia. Bahasa termasuk komunikasi nonverbal dan komunikasi verbal dan dapat dipelajari secara teratur tergantung pada kematangan dan kesempatan belajar yang dimiliki seseorang, dan bahasa merupakan dasar bagi seorang anak untuk mempelajari hal-hal lain (Robingatin dan Ulfah, 2019).

Sedangkan Menurut Santrock dalam (Rahayu, 2017) bahasa merupakan suatu bentuk komunikasi lisan, tertulis, atau isyarat yang berdasarkan pada suatu sistem dari simbol-simbol. Bahasa terdiri dari kata-kata yang digunakan oleh masyarakat beserta aturan-aturan untuk menyusun berbagai variasi dan cara mengkombinasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan bahasa anak berkembang sejak lahir. Anak usia dini merupakan masa yang sangat penting dalam perkembangan bahasa. Sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, bahasa anak dapat berkembang meningkat dalam kualitas, keluasan dan kerumitan. Anak-anak secara bertahap dapat berkembang dan melakukan suatu ekspresi dengan berkomunikasi. Mereka biasanya mampu mengembangkan pemikiran melalui percakapan yang dapat

memikat orang lain. Anak dapat menggunakan bahasa dengan berbagai cara seperti bertanya, berdialog dan bernyanyi sehingga bahasa dapat mencakup semua alat komunikasi, melambungkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna. (Ridwan dan Bangsawan, 2021).

Perkembangan bahasa anak merupakan suatu upaya atau kegiatan untuk mengembangkan kemampuan anak dalam berkomunikasi dengan lingkungannya melalui bahasa. Setiap anak (manusia) memiliki karunia genetik untuk bahasa. Melalui kegiatan interaksi dalam suatu masyarakat, bakat berbahasa yang dimiliki seseorang dibentuk dan dikembangkan. Menurut Patmonodewo dalam (Amalia, Rahmawati, dan Farida, 2013) perkembangan bahasa pada anak perlahan-lahan berubah dari melakukan ekspresi melalui suara lalu berekspresi dengan berkomunikasi, dan dari sekadar berkomunikasi melalui gerak dan isyarat untuk menunjukkan keinginannya, berkembang menjadi komunikasi melalui bicara yang tepat dan jelas. Tahapan perkembangan anak diungkapkan melalui pikiran dan kata-kata yang menunjukkan peningkatan keterampilan dan kemampuan anak sesuai dengan tingkatannya perkembangannya.

Berdasarkan uraian tersebut disimpulkan bahwa perkembangan bahasa anak dimulai pada masa bayi dan didasarkan pada pengalaman, kemampuan dan kemajuan bahasa yang dimiliki anak. Perkembangan bahasa merupakan media yang efektif bagi anak dalam menjalin komunikasi sosial. Seiring berkembangnya pengetahuan dan pembendaharaan bahasa pada anak, semakin mudah bagi anak untuk

mengungkapkan apa yang diinginkan dan disampaikan kepada orang lain. Oleh karena itu, pengembangan bahasa untuk anak usia dini bertujuan agar anak mampu berkomunikasi satu sama lain dengan baik dan benar.

b. Perkembangan Bahasa Anak

Ketika bahasa anak tumbuh dan berkembang, produk dalam bahasanya meningkat dalam kuantitas, keluasan, dan kerumitannya. Anak secara bertahap berkembang dari kelakuan ekspresi menjadi kelakuan ekspresi dengan komunikasi. Mereka biasanya mampu mengembangkan pemikiran melalui percakapan yang dapat memikat orang lain. Mereka dapat menggunakan bahasa dengan cara yang berbeda, misalnya dengan mengajukan pertanyaan, memimpin dialog dan bernyanyi. Sejak usia dua tahun, anak-anak menunjukkan minat dalam menyebut nama benda dan terus berkembang seiring bertambahnya usia, memungkinkan mereka untuk berkomunikasi dengan lingkungan yang lebih luas dan menggunakan bahasa dengan ekspresi yang lebih kaya (Rosalina, 2011).

Perkembangan bahasa anak juga tidak terlepas dari bagaimana anak belajar bahasa melalui orang-orang di sekitarnya. Dalam hal ini, bahasa dipelajari melalui proses penguatan dan peniruan. Sedikit demi sedikit, anak-anak belajar mengasosiasikan suara-suara tertentu dengan suatu benda atau orang. Mereka mulai belajar bagaimana menyebutkan objek dan apa yang dimulai sebagai ocehan anak yang tidak bermakna berubah menjadi bahasa yang bermakna. Selain itu, anak dapat belajar sebuah bahasa bila orang-orang di sekitar mereka menggunakan bahasa tersebut

secara teratur dalam percakapan. Semakin kaya bahasa yang didengar anak, semakin cepat kosakata anak berkembang.

Dengan demikian perkembangan bahasa menurut (Ridwan dan Bangsawan, 2021) perkembangan bahasa di taman kanak-kanak bisa dilaksanakan dengan berbagai cara antara lain yaitu dengan mengenalkan jenis kata melalui huruf, menghubungkan gambar dengan tulisan, mengenalkan huruf dengan suaranya, mengenalkan huruf besar dan huruf kecil selalu bersamaan, menyusun suku kata diawalnya, mengenal adanya simbol bahasa untuk nama-nama anak dan benda, bermain kata-kata dengan mengingat kata-kata yang telah diketahui seperti menanyakan pendapat, mendengar cerita dan meminta mengungkapkan kembali, bermain dengan menirukan suara dan mengenalkan lawan dan pasang kata.

Sedangkan menurut Syamsul Yusuf ada beberapa perkembangan bahasa anak yang dapat diharapkan memenuhi kemampuan yang berhubungan dengan:

- 1) Pemahaman kemampuan memahami makna ucapan orang lain.
- 2) Pengembangan pembendaharaan kata, berkembangnya kemampuan anak dalam berkomunikasi dengan orang lain serta diharapkan dapat menambah pembendaharaan katanya.
- 3) Menyusun kata-kata menjadi susunan kalimat baik itu secara komunikasi langsung dan tidak langsung, semakin banyak pembendaharaan kata yang dimiliki anak maka dapat diharapkan juga

anak mampu dalam menyusun kata-kata tersebut dalam kalimat sederhana.

- 4) Ucapan dengan bertambahnya usia dan melalui proses belajar menirukan dan mencontoh orang lain di sekitarnya, anak akan mampu mengucapkan dengan benar dan jelas serta hafal kata-kata tertentu yang pada mulanya dirasakan sulit (Syamsul, 2017).

Berdasarkan uraian di atas perkembangan bahasa anak usi adini merupakan suatu aspek perkembangan bahasa yang dapat ditingkatkan dengan mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, sehingga pada saat anak mampu berkomunikasi secara efektif dan secara tepat penggunaan bahasa sangatlah efektif dalam membangkitkan minat anak sehingga dapat melatih kemampuan berbahasa pada anak.

c. Faktor yang mempengaruhi Perkembangan Bahasa Anak

Setiap anak memiliki perkembangan bahasa yang berbeda atau biasa disebut *Individual Differences*, sebagai anak yang memiliki perkembangan bahasa yang berbeda-beda, ada anak yang bisa mengucapkan artikulasi huruf secara lengkap, tetapi ada juga yang tidak lengkap. Beberapa anak sudah dapat mengungkapkan ide dan keinginannya dengan benar dan lengkap, tetapi beberapa hanya dalam kalimat pendek. Beberapa anak tampak kurang ekspresif tetapi mengikuti instruksi guru dengan cepat dan tepat, sementara ada anak lain yang tampak dapat menghafal lagu dan mulai membaca dan menulis.

Menurut (Wahidah dan Latipah, 2021) ada beberapa faktor–faktor yang memengaruhi perkembangan bahasa anak secara umum dapat dijelaskan secara sebagai berikut :

1) Perkembangan otak dan kecerdasan

Perkembangan otak manusia sejak awal kehidupan berhubungan sangat erat dengan perkembangan bahasanya. Melalui tangisan bayi yang baru lahir dikontrol oleh sistem *brain stem* dan *pons*, pada bagian ini merupakan bagian yang paling primitif dan paling cepat berkembang dari otak manusia. Menurut ilmuwan Vygotsky dalam (Wahidah and Latipah 2021) menyatakan bahwa bahasa merupakan alat bantu untuk belajar, dari pemerolehan belajar anak akan mempengaruhi perkembangan bahasanya, artinya anak yang mengalami proses perkembangan bahasa lebih cepat, akan menjadi anak yang pandai.

Namun ada berbagai hal yang perlu diperhatikan yaitu anak yang banyak berbicara atau aktif bukan berarti menjadi suatu tanda pengukuran pada kemampuan perkembangan bahasanya, begitupun dengan anak yang kelihatan pendiam atau mereka yang tidak banyak berbicara, bukan berarti anak tersebut bodoh dan memiliki kemampuan bahasa yang rendah. Dengan demikian pengukuran perkembangan bahasa anak dapat dilihat dengan penilaian kemampuan perkembangan bahasa anak melalui model dan cara yang tepat melalui pembelajaran di sekolah maupun di lingkungan sekitar.

2) Jenis kelamin

Beberapa penelitian menyebutkan bahwa perbandingan perkembangan bahasa anak laki-laki dan perkembangan bahasa anak perempuan lebih cepat perkembangan bahasa anak perempuan dikarenakan anak perempuan memiliki pemerolehan kosa kata yang lebih cepat. Sementara itu, permasalahan perkembangan bahasa pada anak laki-laki biasanya ditandai dengan keterlambatan kosa kata, berbicara atau gangguan berbicara seperti gagap saat berkomunikasi dengan teman atau lingkungan sekitar. Perbedaan perkembangan bahasa antara anak laki-laki dan anak perempuan dapat dijelaskan secara biologis dan sosial.

Dapat dikatakan bahwa perkembangan *bemisfer cerebal* kiri dan otak pada anak perempuan muncul lebih cepat. Bagian otak inilah yang memegang peran penting pada perkembangan bahasa. Selain itu pengaruh lingkungan membiasakan anak perempuan untuk dirumah dengan bermain boneka yang mereka ajak berbicara. Sementara itu, anak laki-laki diarahkan pada penugasan kemampuan motorik yang biasanya melibatkan lebih banyak gerak dari pada berbicara.

3) Kondisi fisik

Perkembangan dan pemerolehan bahasa mensyaratkan bermacam-macam keadaan fisik, diantaranya yaitu bahwa pada anak tersebut tidak ada masalah pada organ bicara seperti (tenggorokan, lidah, gigi, bibir, pita suara), organ pendengaran (telinga) dan sistem

neuromuscular dalam otak. Dengan demikian perkembangan bahasa anak dapat berjalan dengan normal, dengan syarat semua sistem pada organ tersebut harus berjalan dengan baik dan maksimal.

4) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan yang paling terdekat dan yang paling penting dalam memberikan fasilitas sehingga bisa menunjang perkembangan anak terutama pada perkembangan bahasa pada anak. semasa masih bayi sampai umur enam tahun anak lebih banyak menghabiskan waktunya berada di lingkungan rumah sehingga anak lebih sering berinteraksi dengan anggota keluarganya, anak dengan orang tua yang aktif bercakap-cakap, membacakan cerita dan secara intens berinteraksi secara verbal akan memperoleh kemampuan bahasa yang lebih baik.

5) Kondisi ekonomi

Perkembangan bahasa yang dimiliki anak yang berasal dari kalangan ekonomi menengah dikatakan lebih cepat, dibandingkan dengan anak yang berasal dari keluarga kalangan ekonomi rendah. Orang tua dari keluarga menengah ke atas yang dapat diperkirakan mempunyai taraf pendidikan yang cukup sehingga dapat memfasilitasi perkembangan bahasa anak dan orang tua juga dapat menyediakan berbagai alat bantu seperti buku dan alat tulis untuk mengembangkan bahasa. Dengan demikian hal ini dapat membuat anak lebih mudah dalam pembendaharaan kosa kata yang lebih banyak. Mereka juga bisa

memberikan perhatian kepada anak saat berinteraksi langsung dengan anak dan bisa menonton anak langsung pada saat berbicara sehingga orang tua bisa langsung mengoreksi pembendaharaan kosa kata pada anak sehingga hal ini sangat berpengaruh pada perkembangan bahasa dan pragmatik pada anak.

6) Pengaturan sosial (lingkungan budaya)

Negara Indonesia ini terkenal dengan keanekaragaman budaya dan bahasa. Perbedaan kebudayaan ini mengakibatkan perbedaan pada perkembangan bahasa pada anak, khususnya pada bahasa nasional dan bahasa Indonesia. Oleh karena itu, lingkungan sekitar anak yang secara aktif mengucapkan bahasa daerah mereka, dalam interaksi sosial sehari-hari menjadikan anak sedikit sulit untuk menggunakan bahasa Indonesia.

7) Penggunaan dua bahasa (*Bilingualisme*)

Penggunaan bilingual atau penggunaan dua bahasa menjadi hal yang sangat populer belakangan ini. Dengan maksud supaya anak tidak sampai ketinggalan zaman, bahasa yang dikenalkan orang tua pada anak khususnya orang tua pada kota kota besar mulai memasukkan anaknya pada lembaga sekolah yang telah menggunakan dua bahasa atau lebih, hal ini yang menjadi masalah ialah anak tersebut harus mampu menggunakan dua bahasa pada umur yang masih muda atau kurang dari dua tahun, pada saat perkembangan bahasa ibunya masih belum berkembang sepenuhnya secara sempurna, maka ini dapat

mengakibatkan anak mengalami kesulitan dalam pengungkapan kata dan penggunaan kosa kata yang baik dan benar.

8) Faktor kesehatan secara umum

Anak yang mempunyai kondisi fisiknya baik, mereka akan lebih banyak melakukan kegiatan dan dapat eksplorasi pengetahuannya terhadap apa saja yang ada disekitar lingkungannya, akan tetapi sebaliknya apabila anak yang berada pada kondisi fisik yang buruk anak akan merasa kesulitan dalam melakukan kegiatan dan eksplorasi kegiatan setiap harinya. Kalau melihat dari sudut kemajuan dan kemunduran kondisi kesehatan ini sangat mempengaruhi proses pertumbuhan yang berbagai macam salah satunya pertumbuhan pada perkembangan bahasa pada anak. Oleh sebab itu, dalam pembahasan ini punya timbal balik antara keaktifan anak dengan pertumbuhan bahasa anak. Hal ini dapat ditinjau langsung dari segi fisiknya pada setiap anak yang sehat memiliki banyak keahliannya dalam menggunakan bahasanya (Wahidah dan Latipah, 2021).

Selain faktor perkembangan ada juga beberapa faktor yang dapat menghambat perkembangan bahasa pada anak antara lain:

- 1) Pola asuh orang tua. Pola asuh orang tua yang salah dan sering mengabaikan anak dapat berdampak negatif pada perkembangan anak khususnya pada kemampuan bahasa yang dimiliki anak dan juga masalah sosial dikemudian hari. Dalam hal ini sangat dibutuhkan kesadaran dan perubahan pola asuh dari orang tua itu sendiri.

- 2) Masalah ekonomi keluarga. Latar belakang soal ekonomi sangat berpengaruh pada kecerdasan dan prestasi akademik pada anak. tingkat preskonomian rendah dapat menimbulkan tekanan pikiran yang dapat menghambat perkembangan bahasa pada anak. Dengan demikian dibutuhkan dukungan dari keluarga dalam mengatasi masalah ekonomi dan hendaknya orang tua harus tetap berkomunikasi dengan suara yang nyaman bagi anak.
- 3) Gangguan psikologis. Berbagai masalah psikologis dapat membatasi kemampuan anak dalam berbicara dan medalami bahasa. Bukan hanya penderita *autisme*, anak yang terlalu pemalu juga dapat berpotensi mempunyai kesulitan dalam berbahasa. Karena mereka akan mengalami kesulitan menangkap ekspresi dalam berbahasa. Untuk mengatasi hal ini keluarga terlebih utamanya pada orang tua sebaiknya mengajak anak untuk memeriksakan kesehatan ke ahli medis.
- 4) Membuat anak merasa kesulitan dalam berhubungan sosial. Pengalaman bersosialisasi sangat penting pengaruhnya terhadap perkembangan bahasa anak, maka dari itu orang tua cobalah sesering mungkin untuk melatih anak dalam bersosialisasi. Kegiatan interaksi dapat memberi anak keterampilan dalam membangun hubungan akan membuat anak memahami bahasa lebih cepat (Wahidah dan Latipah, 2021).

d. Kemampuan Bahasa AUD

Dalam kegiatan berbahasa pada anak usia dini sekitar umur 5 sampai 6 tahun disebutkan dalam Permendikbud No.146 Tahun 2013 dijelaskan bahwa berdasarkan kompetensi dasar dan indikator aspek perkembangan bahasa anak dari berbagai rentang usia. Tabel berikut ini berisi beberapa kompetensi dasar dan indikator berdasarkan Permendikbud tersebut yang telah dipilih sesuai dengan hal-hal yang berkaitan dengan kemampuan bahasa anak terutama pada usia 5 sampai 6 tahun (Robingatin dan Ulfah, 2019)

Tabel 1 Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini

No	Kompetensi Dasar	Indikator untuk Anak Usia 5-6 Tahun
1.	KD 3.10 Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca) KD 4.10 Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca).	Anak dapat menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosa kata yang sederhana.
2.	KD 3.11 Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal) KD 4.11 Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal).	Anak dapat mengungkapkan keinginan, perasaan, dan pendapat dengan kalimat sederhana dalam berkomunikasi dengan anak atau orang dewasa. Anak dapat menunjukkan perilaku senang membaca buku terhadap buku-buku yang dikenali. Anak dapat mengungkapkan perasaan, ide dengan pilihan kata yang sesuai ketika berkomunikasi. Anak dapat menceritakan kembali isi cerita secara sederhana.

e. Aspek-aspek Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Aspek-aspek perkembangan bahasa menurut Jamaris dalam (Robingatin dan Ulfah, 2019) perkembangan bahasa yang terdapat pada anak dapat dibagi menjadi 3 aspek perkembangan antara lain yaitu :

- 1) Kosakata. Kosakata pada anak dapat berkembang cepat seiring dengan perkembangan dan pengalaman anak ketika berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Anak-anak belajar beberapa kata melalui pelajaran kosakata langsung di sekolah, tetapi mereka memiliki kesempatan untuk belajar lebih banyak dengan menyimpulkan makna dari konteks di mana mereka mendengar atau membaca kata-kata tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kosakata pada anak dapat berkembang secara optimal dan anak dapat belajar bahasa melalui pengalamannya dalam menghadapi lingkungannya.
- 2) Sintaks (tata bahasa). Aturan-aturan pada sintaksis dapat memungkinkan seseorang untuk mendapatkan kata-kata yang juga menjadi berbagai kalimat dengan tata bahasa yang tepat. Meskipun seorang anak belum mempelajari tata bahasa, pengalaman dalam mendengar dan melihat contoh-contoh bahasa di lingkungannya, memungkinkan mereka lebih mudah untuk menggunakan bahasa lisan dengan struktur kalimat yang baik. Contoh: "Rani memberi makan kucing" bukan "Kucing Rani makan memberi". Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa aturan sintaksis yang dimiliki seseorang dapat memungkinkan seseorang dalam membentuk kalimat dengan tata

bahasa yang tepat yang dipelajari melalui pengalamannya.

- 3) Semantik. Pengetahuan siswa tentang makna kata disebut semantik, yang bersifat tidak mutlak. Terkadang pemahaman anak masih samar dan belum tepat. Selain itu, semantik juga dapat dijelaskan sebagai penggunaan kata-kata sesuai dengan tujuannya. Ketika anak-anak prasekolah mengungkapkan pendapat, keinginan, dan ketidaksetujuan mereka, mereka dapat menggunakan kata dengan tepat. Misalnya, penggunaan "tidak mau" untuk menyatakan penolakan. Karena itu dapat disimpulkan bahwa semantik adalah pemahaman seseorang tentang makna kata (Robingatin dan Ulfah, 2019).
- 4) Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek perkembangan bahasa anak usai dini mencakup kosa kata, sintaksis (tata bahasa), dan semantik.

f. Fungsi Bahasa Pada Anak Usia Dini

Fungsi bahasa bagi anak usia dini adalah sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan keterampilan dasar anak. Perkembangan bahasa terdiri dari empat komponen yang saling berkaitan dan berkaitan satu sama lain sehingga dapat membentuk satu kesatuan. Komponen-komponen tersebut, yaitu pengolahan kata menjadi kalimat, pengembangan kosa kata, pemahaman dan berbicara. Karena bahasa adalah sistem simbol, orang dapat berpikir dan berbicara tentang sesuatu yang abstrak selain yang konkret (Tulasih, 2016).

Bahasa diperlukan untuk menulis, membaca, berbicara dan mendengarkan orang lain. Bahasa dapat memungkinkan seseorang untuk menggambarkan peristiwa yang terjadi di masa lalu dan merencanakan masa depan. Dalam penggunaan bahasa dapat menyampaikan informasi kepada setiap generasi penerus dan menciptakan warisan budaya yang kaya. Dengan demikian fungsi bahasa pada anak, Depdiknas menjabarkan menjadi 4 fungsi, yaitu sebagai alat untuk :

- 1) Berkomunikasi dengan lingkungan sekitar.
- 2) Mengembangkan kemampuan intelektual anak.
- 3) Mengembangkan ekspresi anak.
- 4) Dapat menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain (Depdiknas, 2016).

Kesimpulan dari uraian diatas adalah bahwa bahasa dapat berfungsi sebagai alat komunikasi seperti (berbicara, mendengarkan, membaca dan menulis), dapat mengembangkan kemampuan intelektual, mengembangkan ekspresi anak, serta mengungkapkan pikiran dan perasaannya kepada orang lain.

g. Tahapan Perkembangan Bahasa Pada Anak

Pengembangan kompetensi bahasa meliputi pengembangan aspek menyimak, berbicara, menulis dan membaca. Terkait dengan karakteristik anak usia dini, aspek terpenting dalam perkembangan kemampuan berbahasa adalah kemampuan mendengar dan berbicara. Perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek perkembangan yang sangat penting

diterapkan di pendidikan anak usia dini untuk melatih perkembangan dan pertumbuhan anak pada aspek berbahasa anak. Menurut John W. Santrock terdapat lima tahap perkembangan bahasa antara lain :

- 1) Fonologi merupakan sistem suara pada bahasa.
- 2) Morfologi merupakan aturan untuk mengombinasikan morfem yang merupakan suatu rangkaian suara yang merupakan kesatuan bahasa terkecil.
- 3) Sintaksis merupakan cara kata yang dapat dikombinasikan untuk membentuk frasa dan kalimat yang bisa di terima.
- 4) Semantik merupakan makna dari kata atau kalimat.
- 5) Pragmatis merupakan suatu pengolahan penggunaan percakapan yang tepat (Santrock, 2004).

Sedangkan menurut Wiyani tahapan perkembangan bahasa dapat dilihat dari rentang usianya, berikut ciri-ciri kemampuan berbahasa anak usia ini antara lain yaitu:

- 1) Ciri-ciri kemampuan berbahasa anak usia 4 minggu, yaitu:
 - a) Indera pendengaran hampir sama dengan orang dewasa.
 - b) Dapat bergerak ke arah suara yang diketahui.
 - c) Membuat berbagai suara selain menangis, seperti terlihat berteriak dan bergumam.
- 2) Ciri-ciri kemampuan berbahasa anak usia 1-4 bulan, yaitu:
 - a) Dapat memutar kepala ke arah suara dan dapat menghubungkan suara juga ritme (nada).

- b) Dapat mengkoordinasikan antara melihat, mendengar dan gerakan.
 - c) Anak dapat mulai merespon dengan berkomunikasi lewat senyuman.
- 3) Ciri-ciri kemampuan berbahasa anak usia 4-8 bulan, yaitu:
- a) Mengetahui lokasi suara yang dikenal.
 - b) Membuat banyak bunyi, termasuk semua huruf vokal.
 - c) Mampu merespon pada permintaan sederhana.
- 4) Ciri- ciri kemampuan bahasa anak usia 8 bulan sampai 1 tahun adalah:
- a) Mampu mengangguk dan menggelengkan kepala Persetujuan atau penolakan saat berinteraksi sama orang lain.
 - b) Membuat bahasa seperti suara untuk memulai interaksi sosial.
 - c) Mengatakan "Dada" (biasanya pertama) dan kemudian "Mama".
 - d) Suka mendengarkan lagu.
 - e) Memahami makna "jangan".
 - f) Memahami nama-nama benda disekitarnya, termasuk nama-nama hewan peliharaan maupun hewan disekitarnya.
- 5) Ciri-ciri kemampuan berbahasa anak usia 1 tahun – 18 bulan adalah:
- a) Menggunakan 5-50 kata.
 - b) menggunakan bahasa tubuh untuk mengekspresikan kebutuhannya.
 - c) Hanya sekitar 25% dari apa yang dikatakannya bisa memahami.
 - d) Dapat membentuk kalimat yang terdiri dari dua kata.
 - e) Dapat memahami perintah sederhana.
- 6) Ciri-ciri kemampuan berbahasa anak usia 18 bulan – 2 tahun adalah:
- a) Mengulangi perkataan orang lain.

- b) Menggunakan 50-300 kata.
 - c) Menanyakan pertanyaan "apa" dan "mengapa"
 - d) Menggunakan kalimat 2-3 kata.
- 7) Ciri-ciri kemampuan berbahasa anak usia 3 tahun adalah:
- a) Mengetahui 300-1000 kata.
 - b) Selalu senang bertanya.
 - c) Suka berbicara sendiri.
 - d) Mampu memahami sekitar 80% pembicaraannya sendiri.
 - e) Pengucapan kata masih sederhana dan mudah dipahami.
 - f) Pengucapan kata yang masih sederhana, dan mudah dipahami, Kesederhanaan ini dipengaruhi oleh struktur kematangan kognitifnya yang belum kompleks.
 - g) Mampu memahami konteks gramatika (tata bahasa), meskipun anak tidak bisa diucapkan secara langsung, yaitu dengan cara mengungkapkannya ke dalam bentuk kalimat sempurna. Tata bahasa yang digunakan masih berpola Subjek-Predikat (S-P) atau Predikat-Objek (P-O) untuk kalimat dua kata. Misalnya, Anto makan (yang artinya Anto mau makan atau Anto minta makan).
 - h) Memahami arti kata dengan mengulangnya. Ini karena anak-anak usia tiga masih mengalami kesulitan dalam mengungkapkan kata yang sistematis, jelas diartikulasikan dan komprehensif. Alasannya anak belum memiliki sistem saraf yang sempurna sehingga tidak dapat mengatur organ fisiologis pada lidah, tenggorokan, dan

pernapasan.

- 8) Ciri-ciri kompetensi bahasa anak usia 4 tahun adalah :
- a) Menggunakan 1000-2500 kata.
 - b) Mulailah bercerita.
 - c) Salin surat-surat itu.
 - d) Menyusun kata.
 - e) Ada perkembangan keterampilan yang cepat bahasa anak.
 - f) Penguasaan 90% fonem dan tata bahasa yang digunakan.
 - g) Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan.
- 9) Ciri-ciri keterampilan berbahasa anak usia 5-6 tahun adalah:
- a) Sudah bisa mengucapkan lebih dari 2.500 kata.
 - b) Dapat berkomunikasi dengan jelas.
 - c) Dapat menjawab telepon dengan baik.
 - d) Lingkup kosa kata yang dapat diucapkan anak berkaitan dengan kegiatan sehari-hari seperti: warna, ukuran, bentuk, rasa, bau, keindahan, kecepatan, Suhu, perbedaan, perbandingan, jarak dan permukaan (kasur atau halus).
 - e) Mengenal banyak huruf.
 - f) Anak-anak berusia 5-6 tahun dapat memainkan peran pendengar yang baik (*good listener*).
 - g) Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan.
 - h) Percakapan yang dilakukan oleh anak usia 5-6 tahun menyangkut komentarnya tentang apa yang dilakukan dirinya sendiri dan orang

lain lakukan serta apa yang dia lihat (Wiyani, 2014).

3. Penerapan Media Animasi pada Aspek Kemampuan Bahasa Anak

Penerapan media animasi ini sebagai salah satu metode pendekatan dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat melatih kemampuan daya tangkap atau dapat meningkatkan konsentrasi anak, melatih daya pikir anak, meningkatkan potensi yang dimiliki pada anak untuk mengembangkan keterampilan berbicara sehingga dapat meningkatkan kemampuan pembendaharaan kosa kata pada anak. Dengan demikian bercerita menggunakan media animasi ini dapat disebabkan oleh rasa keingintahuan anak dan daya tarik anak terhadap cerita yang telah disampaikan secara menarik dengan pembawaan bahasa yang sederhana serta isi cerita yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari misalnya cerita dunia kebun atau dunia binatang, kisah para nabi dan cerita rakyat sehingga dapat dipahami oleh anak (Mekarningsih, Wiryana dan Mutiara, 2015).

Dengan demikian, menggunakan media animasi dalam melihat dan mendengarkan cerita anak dapat melihat tokoh yang ada dalam cerita secara langsung sehingga anak tidak lagi berimajinasi dan anak akan bisa memahami isi dari cerita tersebut. bercerita merupakan aktivitas menyenangkan, memberikan nasihat, dan bercerita dapat memuaskan pemikiran imajinasi pada anak (Subar Junanto, Latifah, dan Kurniasari, 2020). Melalui bercerita kemampuan anak dalam mendengarkan, memahami dan menyimak dapat berfungsi dengan baik untuk melatih keterampilan berbahasa, berbicara anak, menambah pembendaharaan kosa kata, melatih kemampuan mengucapkan kata

yang baik dan benar sehingga dapat melatih kemampuan merangkai kalimat sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Menurut Aswan (dalam Helwanti, 2019) langkah-langkah dalam penggunaan media animasi pada saat pembelajaran sebagai berikut:

- a. Guru dapat memilih tema untuk kegiatan yang ingin dicapai.
- b. Guru dapat menyiapkan media.
- c. Guru dapat memusatkan perhatian.
- d. Guru dapat memberikan materi berdasarkan prinsip-prinsip psikologi dan perilaku kognisi.
- e. Guru juga dapat memberikan kegiatan yang merangsang kemampuan anak.
- f. Guru dapat memberikan evaluasi.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian yang relevan sama dengan penelitian ini, diantaranya adalah :

1. Penelitian ini berjudul “Penerapan Film Animasi dalam Mengembangkan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Al-Akbar Bandar Lampung”. diteliti oleh Ameliyani Putri, UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2021, menyimpulkan bahwa, menggunakan media film animasi dalam kegiatan proses pembelajaran yang dimana dapat membuat anak lebih bersemangat dan aktif. Dengan menggunakan film animasi kosa kata yang dimiliki anak akan meningkat, dimana dengan menonton film animasi dapat membantu anak dalam konsentrasi dan daya ingat anak sehingga anak mampu

membiasakan diri serta membantu anak dalam menemukan kosakata baru sehingga dapat membuat perbendaharaan kosakata yang dimiliki anak dapat meningkat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses Penerapan Film Animasi dalam Mengembangkan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Al-Akbar Bandar Lampung penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, dengan subjek guru dan peserta didik di kelas B1 di TK Al-Akbar Bandar Lampung (Putri, 2021).

Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis terletak pada metode penelitiannya yaitu menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan penggunaan penerapan animasi pada bahasa anak, sedangkan perbedaan penelitian Ameliyani Putri dengan penelitian penulis yaitu mengenai media animasi pada aspek kemampuan bahasa anak. Sedangkan penelitian Ameliyani Putri tersebut mengenai film animasi dalam mengembangkan bahasa anak.

2. Penelitian ini berjudul “Peningkatan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Menggunakan Media Cerita Bergambar di Kelas A1 Kelompok Bermain Raudhotul Jannah Klaseman Kecamatan Ngatak, Kabupaten Sukoharjo Tahun 2019/2020” diteliti oleh Ahmad Rosyidin, Institut Agama Islam Negeri Surakarta pada tahun 2020, Masalah dalam penelitian ini yaitu kemampuan berbahasa anak belum berkembang secara optimal sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan. Anak-anak kesulitan dalam menjawab pertanyaan guru tentang aktivitas yang telah dilakukannya dan kesulitan dalam mengulang kalimat yang diucapkan oleh guru. Media cerita bergambar dapat

dijadikan sebagai salah satu cara untuk mengatasi hal tersebut. Tujuan penelitian yang dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berbahasa menggunakan media cerita bergambar di Kelas A1 KB Raudhotul Jannah Klaseman, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo Tahun 2019/2020. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan mulai bulan Januari 2019 sampai dengan November 2020 dengan subyek guru kelas A1 dan murid kelas A1. Penelitian tindakan kelas dilakukan selama tiga siklus yaitu: siklus I, siklus II dan siklus III. Metode yang digunakan pada pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Analisa data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Rosyidin, 2020).

Adapun perbedaan dari penelitian Ahmad Rosyidin dan penelitian penulis yaitu terletak pada jenis metode penelitiannya yaitu menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) sedangkan dengan penelitian penulis menggunakan diskriptif kualitatif. Dalam penelitian tersebut penelitian menggunakan media cerita bergambar sedangkan yang digunakan penulis yaitu media animasi. Adapun menjadi persamaan pada penelitian Ahmad Rosyidin dengan penelitian penulis yaitu terletak pada kemampuan bahasa.

3. Penelitian ini berjudul “Penerapan Media Animasi dalam Meningkatkan Bahasa Anak Pada Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Bela Bangsa Mandiri Tanjung Senang Bandar Lampung”. diteliti oleh Julia Helwanti, UIN Raden Intan, pada tahun 2019. Menyimpulkan bahwa media pembelajaran animasi merupakan sarana untuk menyampaikan informasi dari pengirim

pesan kepada penerima pesan, dengan harapan proses komunikasi pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan pesan yang ingin disampaikan dapat diterima secara utuh oleh anak sehingga pada akhirnya akan meningkatkan kemampuan bahasa anak. Dilihat dari pelaksanaan di Taman Kanak-kanak belum maksimal dalam penggunaan media oleh guru yang sudah disediakan pihak sekolah, perkembangan bahasa pada anak belum berkembang secara optimal, kurangnya sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung terlaksananya kegiatan menggunakan media animasi sesuai dengan tema. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan media animasi dalam meningkatkan bahasa anak ada usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Bela Bangsa Mandiri Tanjung Seneng Bandar Lampung penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif (Helwanti, 2019).

Adapun perbedaan penelitian Julia Helwanti dengan penulis adalah terletak pada variable terikatnya yaitu meningkatkan bahasa anak serta lokasi pada penelitiannya. Adapun yang menjadi persamaan dalam jenis metode penelitiannya menggunakan diskriptif kualitatif dan variable bebasnya yaitu media animasi.

C. Kerangka Berpikir

Media pembelajaran merupakan alat bantu dalam penyampaian informasi ke dunia pendidikan dimana informannya adalah pendidik dan penerimanya informasi adalah peserta didik yang dapat mempengaruhi efektivitas dalam proses pembelajaran. Melalui penggunaan media sebagai suatu perantara guru

sebagai fasilitator dalam memberikan ilmu sehingga dapat mendukung kemajuan indra yang dimiliki peserta didik.

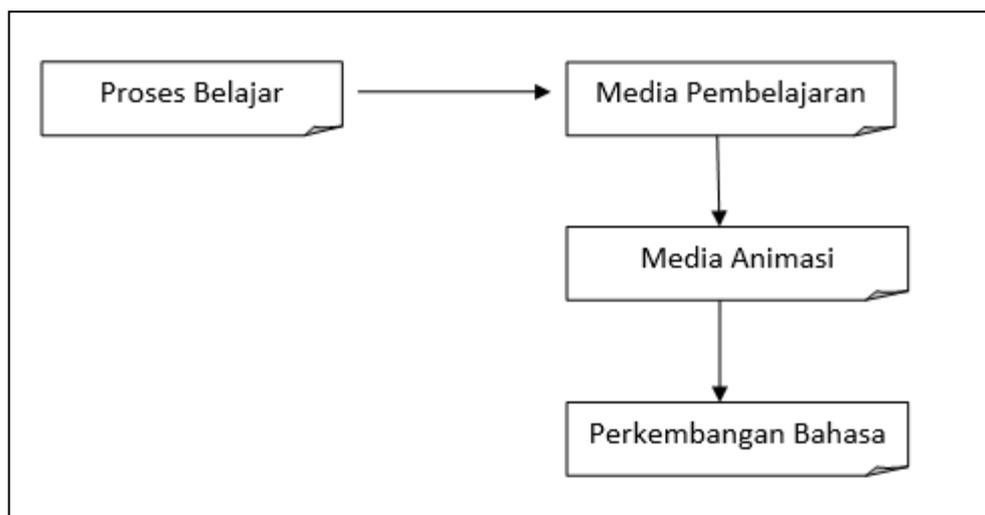
Media animasi adalah media berupa gambar yang dapat bergerak disertai dengan munculnya suara dan merupakan perkembangan dari IPTEK. Sedangkan animasi merupakan suatu gambar gerak yang berbentuk dari sekumpulan objek yang disusun secara beraturan mengikuti pergerakan yang telah ditentukan pada setiap pertambahan hitungan waktu terjadi. Yang dimaksud dari gambar atau objek dalam penjelasan di atas yaitu berupa gambar hewan, tumbuhan, manusia, maupun sekumpulan tulisan. Penggunaan animasi ini tidak bisa terlepas dari alat bantu komputer. Dengan demikian, animasi merupakan suatu teknik menampilkan gambar secara berurut yang dapat bergerak dengan objek berupa gambar-gambar menarik dan disertai tulisan.

Bahasa merupakan suatu sarana komunikasi yang dapat diucapkan, ditulis atau dilambangkan untuk menyampaikan gagasan, kemauan serta perasaan seseorang yang disimbolisasikan agar dapat menyampaikan arti kepada orang lain. Dengan demikian, bahasa dapat diperoleh melalui pengetahuan dan kesadaran pada aspek-aspek fonetik, semantik, sintaksis, morfemik, dan pragmatik, baik pada bahasa lisan maupun bahasa tulis. Anak-anak yang tinggal di lingkungan dimana bahasa lisan dan tulis digunakan secara baik dan benar akan memperoleh kemampuan dalam menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dan menyelesaikan masalah secara bertahap. Pengetahuan dan kesadaran terhadap setiap aspek pada pengetahuan bahasa sehingga dapat

berkontribusi terhadap keefektifan anak dalam berkomunikasi, baik di sekolah maupun di rumah.

Dengan demikian kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah bagaimana proses belajar menggunakan media pembelajaran berupa media animasi sehingga dapat menghasilkan suatu proses pembelajaran guna mencapai suatu tujuan dari perkembangan bahasa yang dimiliki anak. Perkembangan bahasa melalui pembelajaran menggunakan media animasi ini dapat disebabkan oleh adanya sikap rasa tertarik anak terhadap sesuatu yang dilihat baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media animasi diharapkan dapat membantu meningkatkan perkembangan kemampuan berbahasa, berbicara dan juga bisa menambah pembendaharaan kosakata yang dimiliki oleh anak.

Berdasarkan pada uraian tersebut, peneliti menggambarkan kerangka berfikir pada penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, merupakan pendekatan penelitian yang berusaha menggambarkan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang sedang terjadi sekarang. Dimana peneliti ini mengambil gambar dari peristiwa dan kejadian yang terjadi untuk menjadikan fokus perhatiannya kemudian menggambarannya sebagaimana mestinya yang ada dilapangan. Metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah atau natural, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2021).

Menurut (Walidin, Saifullah, dan Tabrani, 2015) menjelaskan tentang penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah. Sejalan dengan menurut (Denzin dan Lincoln, 1994) penelitian kualitatif merupakan penelitian menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan sebuah fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian kualitatif berusaha untuk

menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka (Fadli, 2021).

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RA Ar-Rasyid Desa Slarong RT 02/RW 03 Kelurahan Ngemplak, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Kode Pos 57169, Telp/HP 085728068085. Alasan dari pemilihan tempat penelitian ini adalah dari hasil observasi bahwa di RA tersebut kemampuan bahasa anak sudah baik, maka dari itu saya memilih tempat ini untuk mengetahui penereapan bahasa anak melalui media animasi.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Juli 2022 – April 2023 yang dimulai dengan penyusunan proposal sampai hasil penelitian yang dilakukan di RA Ar-Rasyid Slarong, Ngemplak, Kartasura, Sukoharjo.

Tabel 2 Jadwal Kegiatan Penelitian

Kegiatan	Bulan									
	Jul	Agu	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr
Observasi awal	✓									
Penyusunan proposal		✓	✓							
Persiapan Penelitian			✓	✓						
Pengumpulan Data					✓					
Analisis data						✓				

Penulisan hasil penelitian							✓	✓		
Penyelesaian laporan									✓	✓

C. Subjek dan Informan Penelitian

Menurut Tatang M. Amirin (dalam Rahmadi, 2011) subjek penelitian merupakan sumber tempat yang memperoleh keterangan penelitian atau lebih tepat dimaknai sebagai seorang atau suatu yang memperoleh keterangan. Dengan demikian subjek penelitian dapat berkaitan erat dengan sumber data penelitian yang diperoleh. Oleh karena itu, ketika peneliti berbicara tentang subjek penelitian, sebelumnya kita sudah membicarakan tentang unit analisis yaitu subjek yang menjadi pusat dari sasaran peneliti. Dengan demikian, subjek dari penelitian ini ada kepala sekolah, dua orang guru dan peserta didik di kelas B di RA-AR Rasyid Slarong, Ngemplak, Kartasura, Sukoharjo (Rahmadi, 2011). Menurut Berger dalam (Rianto, 2020) informan merupakan individu yang diharapkan dapat memberikan informasi melalui wawancara secara langsung. Adapun informan dari penelitian ini adalah kepala sekolah bunda Siti Maschuroh, S.Pd. dan dua guru kelas B3 yaitu bunda Istiqomah, S.sos. I dan bunda Chendikia Mega S.Pd.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi menurut Sukmadinata (dalam Ahyar, 2020) menyatakan bahwa observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi nonpartisipan, yaitu peneliti tidak ikut serta terhadap apa yang akan diobservasi, artinya posisi penelitian hanya sebagai pengamat dalam kegiatan di RA AR-Rasyid Slarong, Ngemplak, Kartasura, Sukoharjo. Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan informasi dan hasil dari pengamatan terhadap pembelajaran dalam penerapan media animasi terhadap penilaian peserta didik yang berjumlah 20 anak dan mengamati semua langkah-langkah guru dalam melakukan penerapan media animasi (Ahyar, 2020). Teknik pengumpulan data melalui observasi diperlukan oleh peneliti karena fasilitas yang digunakan dalam proses pembelajaran menggunakan media animasi ini pada kemampuan bahasa anak.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting ilmiah, dimana arah pembicaraan mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan trust sebagai landasan utama dalam proses memahami (Sidiq, Choiri, dan Mujahidin, 2019). Ada dua macam wawancara yaitu yang pertama wawancara terpimpin dan yang kedua wawancara tak terpimpin.

Wawancara terpimpin merupakan wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara sehingga pertanyaan-pertanyaan dapat terarah, tidak menyimpang dari pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Sedangkan wawancara tak terpimpin yaitu wawancara tak terarah atau dapat dilakukan secara sambil lalu spontan (Abubakar, 2021).

Peneliti menggunakan wawancara terpimpin yang artinya peneliti telah merencanakan terlebih dahulu apa saja yang harus dipersiapkan untuk melakukan wawancara tersebut. Adapun sasaran dari wawancara yang dilakukan peneliti kepada kepala sekolah bunda Siti Maschuroh, S.Pd. dan dua guru kelas B3 yaitu bunda Istiqomah, S.sos. I dan bunda Chendikia Mega S.Pd yang berada di RA AR-Rasyid Slarong, Ngemplak, Kartasura, Sukoharjo yang dianggap paling paham dan mengerti tentang perkembangan anak khususnya pada aspek kemampuan bahasa, dan dari hasil wawancara yang dilakukan didapat informasi bahwa RA AR-Rasyid Slarong, Ngemplak, Kartasura, Sukoharjo sudah cukup baik dalam menerapkan media animasi pada aspek kemampuan bahasa anak.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen (informasi yang didokumentasikan) berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam. Dalam penelitian kualitatif dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Metode dokumentasi merupakan suatu cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Data-data yang dikumpulkan

dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder, sedangkan data-data yang dikumpulkan dengan teknik observasi dan wawancara cenderung merupakan data primer atau data yang dapat diambil langsung dari pihak pertama (Ahyar, 2020). Dokumentasi ini merupakan suatu cara dalam mengumpulkan data melalui dokumentasi yang tersedia. Teknik untuk menggali data tentang sejarah dan tujuan berdirinya sekolah, visi dan misi sekolah, foto, profil sekolah, keadaan tenaga kerjaan yang berupa grafik, jumlah peserta didik, RPPM dan RPPH, dan keadaan sarana dan prasarana.

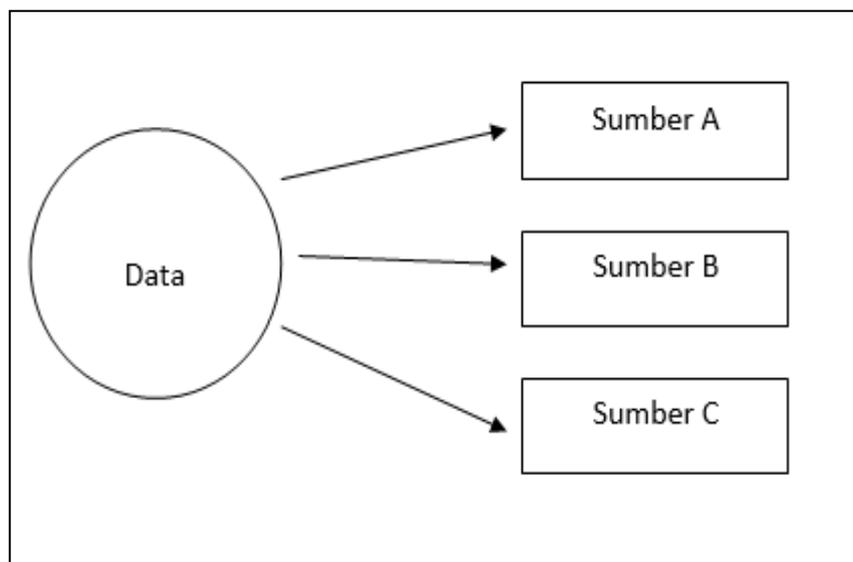
E. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan proses pertama dalam analisis data yang harus dilakukan oleh peneliti. Dalam proses uji keabsahan data diperlukan suatu teknik tertentu agar data yang diperoleh di lapangan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Adapun teknik yang digunakan dalam tes dalam penelitian ini, keabsahan data adalah teknik triangulasi. Menurut (Moleong, 2001) triangulasi adalah teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu hal lain selain di luar data dengan tujuan sebagai pembandingan data yang sudah ada. Sedangkan, tujuan dari penggunaan teknik triangulasi adalah untuk pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu (Satori dan Komariah, 2020).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan model triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber adalah mencari data dari sumber yang beragam yang masih terikat satu sama lain. Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan eksplorasi untuk mengecek kebenaran data dari beragam sumber.

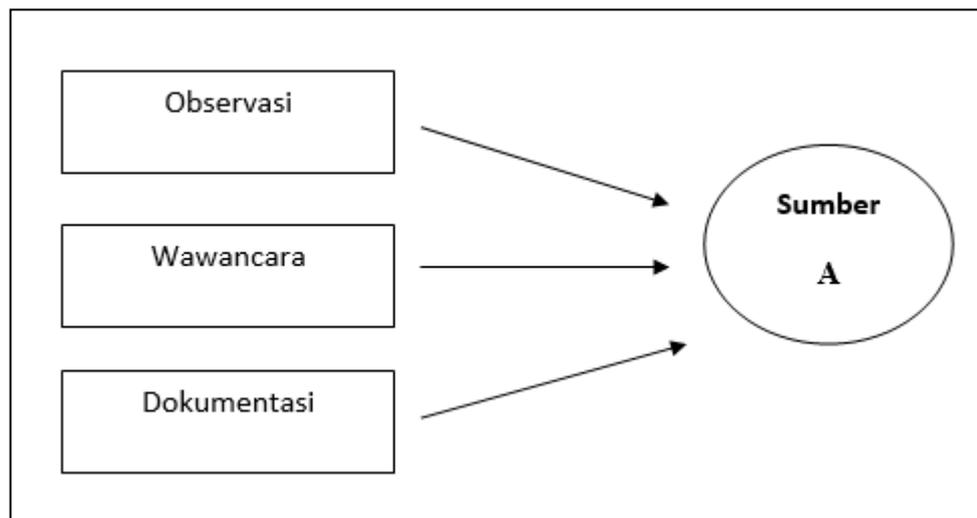
Sedangkan dengan triangulasi teknik adalah penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data sehingga dapat mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Satori dan Komariah, 2020).

Dengan demikian triangulasi sumber ini dapat mengetahui keabsahan data yaitu dengan cara membandingkan informasi dari subyek dan informan. Sedangkan triangulasi teknik ini adalah mengecek keabsahan data dengan membandingkan metode-metode dalam penelitian, sebagai contoh data yang telah didapatkan melalui wawancara kemudian dicek dengan hasil dokumentasi atau dengan observasi.



Gambar 2 Triangulasi Sumber

kepala sekolah bunda Siti Maschuroh, S.Pd. dan dua guru kelas B3 yaitu bunda Istiqomah, S.sos. I dan bunda Chendikia Mega S.Pd.



Gambar 3 Triangulasi Teknik

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu tahap interpretasi data yang diperoleh dari penelitian di lapangan. Analisis data merupakan upaya atau langkah untuk menggambarkan secara naratif, deskriptif atau tabulasi terhadap data yang diperoleh. Dengan demikian menurut Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2021) menjelaskan bahwa dalam kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Oleh karena itu, dalam melakukan analisis data tidak bisa dilakukan dengan begitu saja tanpa menggunakan alat analisis. Alat analisis data dapat menentukan bagaimana cara kita menganalisis, menyimpulkan atau menjelaskan data yang kita peroleh sehingga data tersebut dapat mudah dipahami sebagai sebuah temuan. Adapun kegiatan dalam analisis data yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi).

Berikut ada beberapa proses model dalam melakukan analisis interaktif data kualitatif antara lain :

1) Pengumpulan data

Kegiatan ini merupakan kegiatan pengumpulan data dengan baik dan benar dengan cara yang sudah dilakukan melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Kegiatan pengumpulan data ini dilakukan secara langsung di lapangan untuk mendapatkan data mengenai penerapan media animasi pada aspek kemampuan bahasa anak kelompok B di RA Ar-Rasyid, Slarong, Ngemplak, Kartasura, Sukoharjo dengan melibatkan berbagai sumber dan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian hasil penelitian ini disusun secara deskriptif dengan dibuktikan melalui dokumentasi.

2) Reduksi data

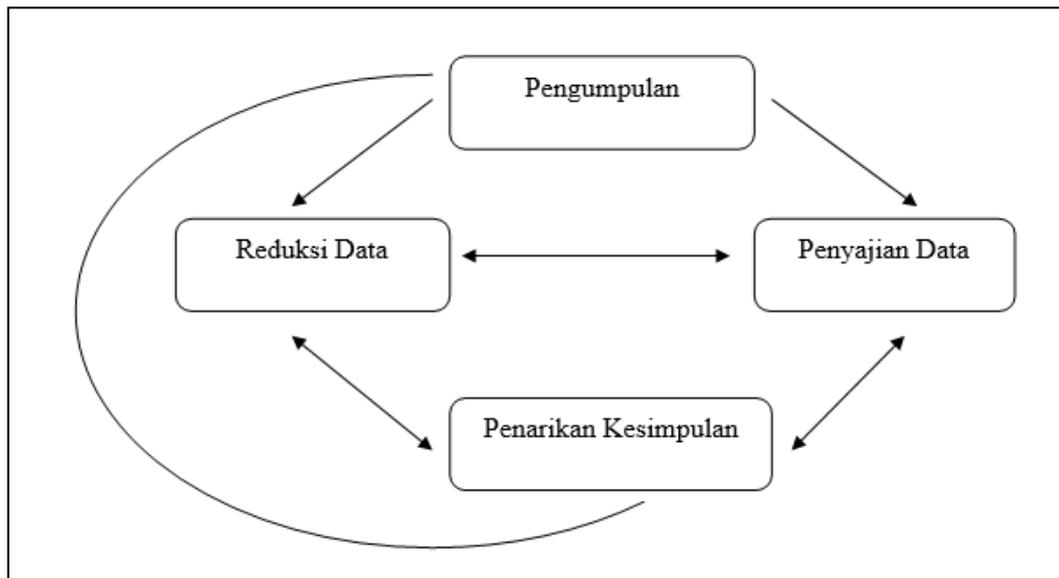
Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, menyeleksi yang pokok, Reduksi data dalam penelitian ini dengan cara menyajikan data inti atau pokok yang mencakup keseluruhan hasil penelitian. Dengan demikian, peneliti dapat melakukan proses pengumpulan data dimulai sejak peneliti memutuskan mengenai kerangka kerja konseptual sampai pada penulisan laporan hasil penelitian. Kegiatan ini bertujuan untuk memperjelas, meningkatkan, memfokuskan, serta membuang data yang tidak perlu dan menyusun data sedemikian rupa sehingga bisa dilakukan penarikan kesimpulan secara baik dan benar.

3) Penyajian data (data display)

Penyajian data merupakan kegiatan penyajian data dari serangkaian informasi secara integral sehingga bisa dilakukan penarikan kesimpulan. Supaya hasil data yang telah direduksi oleh peneliti mudah dipahami, maka data tersebut perlu disajikan. Bentuk penyajiannya adalah dengan teks naratif (pengungkapan secara tertulis). Tujuannya agar memudahkan dalam mendiskripsikan suatu peristiwa, dengan demikian dapat memudahkan peneliti dalam menarik suatu kesimpulan.

4) Menarik kesimpulan/Verifikasi

Simpulan merupakan temuan penelitian menggambarkan tentang pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya atau keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif dan deduktif. Simpulan dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukan interpretasi dan pembahasan. Dengan demikian simpulan merupakan kegiatan pengambilan simpulan atau pengutaraan kesimpulan secara teliti, jelas dan mempunyai landasan yang kuat atas data-data yang sudah didapatkan dari hasil observasi, wawancara, sehingga kesimpulan yang diambil lebih kokoh dan dapat menjawab permasalahan yang ada (Sugiyono, 2021).



Gambar 4 Proses Model Analisis Interaktif (Sugiyono, 2021)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah Berdirinya

RA Ar-Rasyid merupakan Lembaga Pendidikan Prasekolah yang berada diwilayah Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah. Sekolah ini pertama kali didirikan oleh Yayasan Harun Ar-Rasyid Kartasura pada tanggal 16 Juni 2002. Pada saat awal berdiri, RA Harun Ar-Rasyid berada di Tegalan Rt 01 Rw 05 Wironanggan Gatak Sukoharjo kemudian pada tahun 2012 RA Ar-Rasyid yang akhirnya pindah lokasi di Desa Slarong Rt 02 Rw 03 Ngemplak, Kartasura, Sukoharjo sampai Tahun Pembelajaran 2022/2023 ini, RA Ar-Rasyid mempunyai 6 lokal kelas untuk kelompok A dan B, ruang kantor dan halaman area main anak, serta dapat menggunakan fasilitas Mushola untuk kegiatan keagamaan peserta didik dengan jumlah siswa 126 siswa, terdiri dari 66 siswa Kelompok A dan 60 siswa Kelompok B dan 13 tenaga didik dan kependidikan.

b. Lokasi dan Letak Geografis

RA Ar-Rasyid terletak di Desa Slarong RT 02/RW 03 Kelurahan Ngemplak, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo Provinsi Jawa Tengah. Adapun peta lokasi RA Ar-Rasyid Slarong, Ngemplak, Kartasura, Sukoharjo.

c. Visi, Misi, dan Tujuan

1) Visi

Terwujudnya generasi yang memiliki iman dan taqwa yang kokoh dan tangguh, unggul dalam IPTEK, trampil dan mandiri.

2) Misi

- a) Membentuk lembaga pendidikan yang islami dan bermutu tinggi.
- b) Melaksanakan kurikulum yang disesuaikan dengan kurikulum anak didik dan masyarakat mengacu pada kurikulum nasional.
- c) Menyediakan sarana pendidikan dan pembelajaran yang memadai.
- d) Menyediakan tenaga didik yang profesional, dedikasi tinggi, memiliki semangat kompetitif dan inovatif.
- e) Menyelenggarakan kegiatan proses belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar.

3) Tujuan

- a) Menjadikan lembaga pendidikan yang islami dan bermutu tinggi.
- b) Menjadikan kurikulum sebagai acuan pembelajaran.
- c) Mewujudkan lembaga pendidikan yang bermutu dengan sarana pendidikan dan pembelajaran yang memadai.
- d) Mewujudkan tenaga didik yang profesional, dedikasi tinggi, memiliki semangat kompetitif dan inovatif.
- e) Menciptakan iklim belajar yang kondusif bagi penyelenggaraan pendidikan, perawatan, pengasuhan dan perlindungan anak.

- f) Menjadi lembaga unggul dalam IPTEK dan menjadi rujukan PAUD tingkat Kabupaten/ Provinsi/ Nasional.

d. Kondisi Guru dan Karyawan

Dalam dunia sekolah khususnya di RA Ar-Rasyid ini dalam menunjang kualitas anak pada proses pembelajaran membutuhkan tenaga pendidik yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar dan juga dibutuhkan pelayanan administrasi pendidikan agar dapat berjalan dengan baik sebagaimana yang diharapkan. RA Ar-Rasyid Slarong, Ngemplak, Kartasura, Sukoharjo yang memiliki guru berjumlah 15 orang dengan sebagian berlulusan S1. Berikut susunan pengurus, guru dan karyawan di KB-RA :

Tabel 3 Susunan Kepengurusan RA Ar-Rasyid

Pembina yayasan	:	Drs. Sriyadi
Ketua yayasan	:	Taufik Hidayat, S.E
Penanggung jawab	:	Betty Nurhayati (Divisi Pendidikan)
Kepala sekolah KB	:	Hanik Mardiyah, S. Sos
Kepala Sekolah RA	:	Siti Maschuroh, S.Pd.
Bendahara & TU	:	Lia Puspita, A.md/ Fara DitLutfiana

1) Koordinasi Bidang Kurikulum

a) Kurikulum RA

Koordinator : Tatik Haryani, S.Sos

Anggota : Siti Muthi'ah, S.Ag

Reni Ernawati, S.Pd. AUD

Tiyas Ayu Retna W, S.Pd

b) Kurikulum KB

Koordinator : Sri Hartati, S.Pd.I

Hanik Mardiyah, S. Sos

2) Bidang Kesiswaan

Koordinator : Sri Mardiyati, S.Pd

Anggota : Tri Setia Asih, S.Pd

Palupi Dwi Permana Utami

3) Bidang Media dan Hubungan Masyarakat

Koordinator : Isnania Primastuti, A.md

Anggota : Ulama'ul Arifah, S.Pd

Arsyia Fajarini, S.Pd

Cendekia Mega P, S.Pd

4) Bidang Konsumsi

Koordinator : Diyah H. Khasanah, S.Pd

Anggota : Istiqomah, S.sos. I

5) Bidang Sarana dan Prasarana

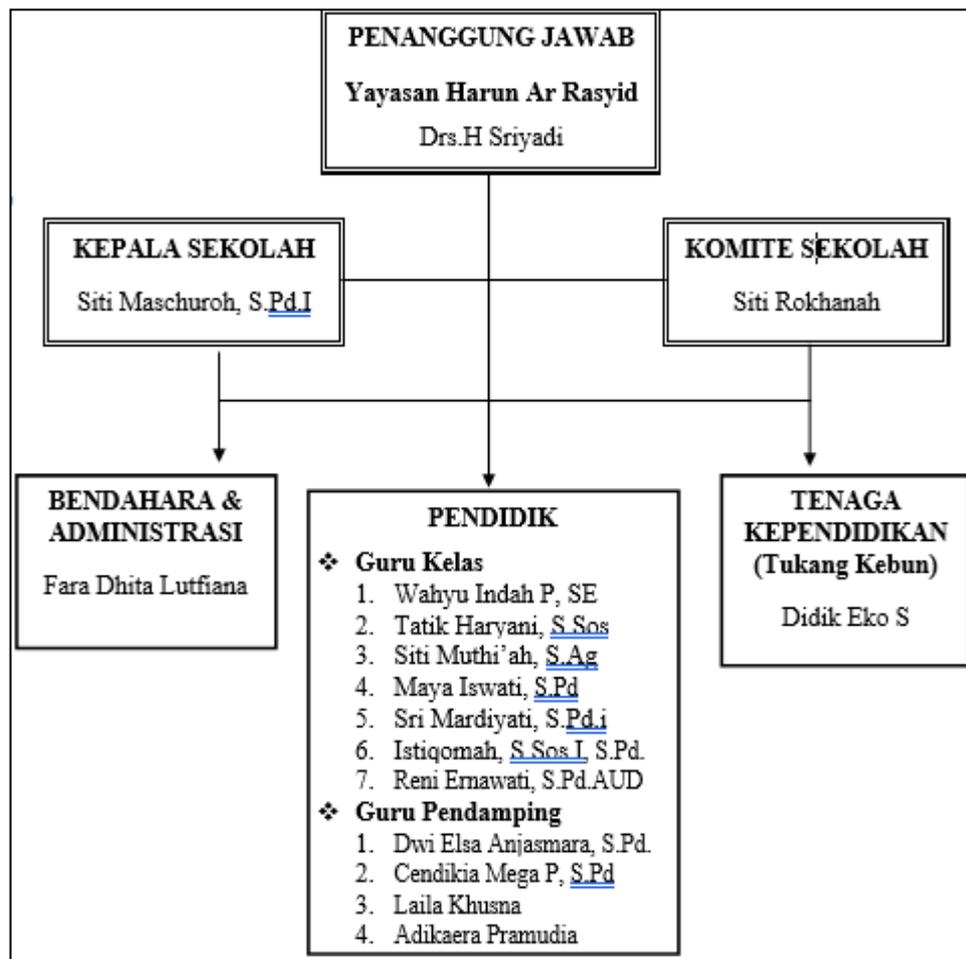
Koordinator : Wahyu Indah Purwanti S

Anggota : Maya Iswati, S.Pd

Didik Eko Siswanto

Table 4 Daftar Pendidik & Tenaga Kependidikan RA Ar-Rasyid

No.	Nama Pegawai	Pendidikan	Kursus/ Pelatihan	Rincian Tugas
1.	Siti Maschuroh,S.Pd.	S1	Bintek Kepala PAUD – Diklat Kepemimpinan RA	Kepala RA
2.	Tatik Haryani,S.Sos	S1	Workshop Kurikulum IKM	Waka Kurikulum Guru A2
3.	Wahyu Indah Purwanti,SE	S1	Workshop Kurikulum IKM	Guru A1
4.	Maya Iswati,S.Pd	S1		Guru Pendaming
5.	Istiqomah, S.Sos.I	S1	Pelatihan K13	Guru Kel B3
6.	Siti Muthiah,S.Ag	S1	Diklat Edwise	Guru Kel A3
7.	Sri Mardiyati,S.Pd.I	S1	Pelatihan K13	Guru Kel B1
8.	Reni Ernawati, S.Pd.Aud	S1	Workshop Kurikulum IKM	Guru Kel B2
9.	Fara Dita Lutfiana	SMA	-	TU
10.	Dwi Elsa Anjasmara, S.Pd.	S1	Workshop Kurikulum IKM	Guru Pendamping
11.	Adikaera Pramudia	SMA		Guru Pendaming
12.	Chendikia Mega S.Pd	S1		Guru Pendaming
13.	Laila Khusna	SMA		Guru Pendaming
14.	Siti Rokhanah	S1		Komite Sekolah
15.	Didik Eko S	SMA		Tukang Kebun



Gambar 5 Struktur Organisasi Sekolah

e. Kondisi Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti, jumlah peserta didik di RA Ar-Rasyid Slarong, Ngemplak, Kartasura, Sukoharjo pada tahun ajar 2021/2022 berjumlah 125 siswa. Dengan rincian jumlah peserta didik kelas A ada 61 siswa untuk jumlah anak laki-laki ada 30 dan 31 siswa perempuan sedangkan peserta didik kelas B ada 64 siswa yang jumlah anak laki-laki ada 34 dan 30 siswa perempuan.

Table 5 Jumlah Peserta didik RA Ar-Rasyid

Tahun	Rombongan Belajar	Jumlah Peserta Didik				Jumlah Keseluruhan
		Kelompok A		Kelompok B		
		L	P	L	P	
2015/2016	6	30	21	25	23	99
2016/2017	6	24	23	23	21	91
2017/2018	6	32	34	29	20	115
2018/2019	6	38	24	34	31	127
2019/2020	7	37	35	39	25	136
2020/2021	7	33	23	45	41	142
2021/2022	7	30	31	34	30	125

f. Sarana dan Prasarana

Table 6 Sarana dan Prasarana RA Ar-Rasyid

NO	BARANG	TERSEDIA ATAU TIDAK	JUMLAH
1.	Kapur	Tersedia	3Buah
2.	Spidol	Tersedia	3pack
3.	Kertas A4	Tersedia	5 rim
4.	Alat tulis kantor	Tersedia	2 Set
5.	Sabun Cuci Tangan	Tersedia	8 Botol
6.	Sabun Pembersih lantai	Tersedia	5 Botol
7.	Dispenser	Tersedia	3 Buah
8.	Ember	Tersedia	6 Buah
9.	Gayung	Tersedia	6 Buah
10.	Tempat Sabun	Tersedia	10 Buah
11.	Balok	Tersedia	8 Set
12.	Bahan, Media, dan alat pengembangan Seni dan Budaya	Tersedia	3 Set

NO	BARANG	TERSEDIA ATAU TIDAK	JUMLAH
13.	Bahan, Media, dan alat pengembangan Keaksaraan dan Angka	Tersedia	8 Set
14.	Bahan, Media, dan alat Main Peran	Tersedia	3 Set
15.	Bahan, Media, dan alat Main Memasak	Tersedia	4 Set
16.	Bahan, Media, dan alat Pengembangan Agama	Tersedia	3 Set
17.	Bahan, Media, dan alat Pengembangan Fisik Motorik	Tersedia	8 Set
18.	Bahan, Media, dan alat bersumber lingkungan alam/sekitar	Tersedia	8 Set
19.	Permainan Luar (bak pasir, papan titian, perosotan, ayunan)	Tersedia	1 Set
20.	Bahan Bacaan Anak (buku cerita anak)	Tersedia	6 Set
21.	Alat Tulis	Tersedia	161 set
22.	Alat Lukis/gambar	Tersedia	10 set
23.	Meja umum	Tersedia	10 buah
24.	Kursi Umum	Tersedia	10 buah
25.	Lemari	Tersedia	15 buah
26.	Rak	Tersedia	8 buah
27.	Filling Kabinet	Tersedia	4 buah
28.	Tempat tidur	Tidak Tersedia	0
29.	Kursi Siswa	Tersedia	65 buah
30.	Meja Siswa	Tersedia	35 buah
31.	Loker Siswa	Tersedia	12 buah
32.	Kursi Guru dan Pegawai	Tersedia	10 buah
33.	Meja Guru dan Pegawai	Tersedia	10 buah
34.	Loker Guru dan Pegawai	Tersedia	4 buah
35.	Lemari Arsip	Tersedia	3 buah
36.	Telepon	Tersedia	2 buah
37.	Mesin tik	Tidak Tersedia	0
38.	Komputer	Tersedia	1 buah
39.	Notebook	Tersedia	3 buah
40.	Mesin Stensil	Tidak Tersedia	0
41.	Fotokopi	Tidak Tersedia	0

NO	BARANG	TERSEDIA ATAU TIDAK	JUMLAH
42.	Mesin Fax	Tidak Tersedia	0
43.	Scanner	Tersedia	2 buah
44.	Printer	Tersedia	2buah
45.	Papan Tulis	Tersedia	8 buah
46.	Karpet	Tersedia	20 buah
47.	Cermin	Tersedia	10 buah
52.	Bola Volley	Tersedia	5 buah
53.	Bola Sepak	Tersedia	8 buah
54.	Bola Basket	Tersedia	2 buah
55.	Meja Pingpong	Tidak Tersedia	0
56.	Perlengkapan senam	Tersedia	2buah
57.	Perlengkapan Seni Musik	Tersedia	1Set
58.	Peralatan Perbengkelan	Tersedia	3 set
59.	Peralatan menjahit	Tidak Tersedia	0
60.	Peralatan memasak	Tersedia	3set
61.	Peralatan Pertanian	Tersedia	1set
62.	Peralatan Pertukangan	Tersedia	1set
63.	Peralatan Industri	Tersedia	1set

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RA Ar-Rasyid Slarong, Ngemplak, Kartasura, Sukoharjo yang dilakukan pada bulan Juli, September dan Oktober dengan kegiatan penerapan media animasi pada aspek kemampuan bahasa anak kelompok B di RA Ar-Rasyid Slarong, Ngemplak, Kartasura, Sukoharjo. Observasi awal dilakukan pada bulan Juli, dan penelitian dilakukan setelah peneliti menyelesaikan siding proposal yaitu dimulai dari tanggal 26 September - 30 Oktober 2022. Penelitian ini dilakukan menggunakan Teknik pengumpulan data, melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti melakukan observasi pada proses pembelajaran menggunakan penerapan media animasi pada aspek kemampuan bahasa anak

kelompok B di RA Ar-Rasyid Slarong, Ngemplak, Kartasura, Sukoharjo. Wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa informan seperti Ibu Siti Maschuroh, S.Pd. selaku kepala sekolah, dan ibu Istiqomah serta ibu Mega, selaku guru kelompok B3. Dokumentasi dilakukan dengan memfoto, meminta dokumen-dokumen yang berhubungan dengan proses pembelajaran berlangsung seperti RPPM dan RPPH.

Berdasarkan observasi dan wawancara pada saat proses pembelajaran berlangsung menggunakan media animasi yang ternyata pembelajaran menggunakan media animasi ini sudah diterapkan di RA Ar-Rasyid Slarong, Ngemplak, Kartasura, Sukoharjo yang menghasilkan perkembangan bahasa pada anak dapat berkembang cukup baik. Penelitian ini dilakukan karena berawal dari observasi penulis di RA Ar-Rasyid Slarong, Ngemplak, Kartasura, Sukoharjo yang bertujuan untuk mengamati proses perkembangan kemampuan bahasa yang dimiliki anak pada kelompok B3 di RA Ar-Rasyid Slarong, Ngemplak, Kartasura, Sukoharjo (Observasi, 29 September 2022)

a. Kemampuan Bahasa Anak melalui Penerapan Media Animasi

Penerapan media animasi sebagai salah satu langkah pada proses belajar mengajar dengan menggunakan media animasi ini guru dapat memberikan stimulasi konsentrasi pada anak sehingga dapat melatih potensi pada anak terutama pada aspek kemampuan bahasa anak di RA Ar-Rasyid Slarong, Ngemplak, Kartasura, Sukoharjo.

Seperti yang diungkapkan oleh bunda Siti Maschuroh, S.Pd. (Wawancara, 10 Oktober 2022) :

“Penerapan media animasi ini sudah diterapkan pada rencana pembelajaran disemua kelas, pembelajaran menggunakan media animasi ini dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pada pembelajaran sehingga materi dapat tersampaikan dengan baik dan bisa diterima anak dengan maksimal. Pembelajaran menggunakan media animasi ini bisa menjadi pembelajaran yang mengasikkan sehingga anak tidak mudah bosan dengan materi yang sudah diberikan sebelumnya sehingga ada variasi agar lebih menarik”

Pada observasi di hari kamis, 29 September 2022 peneliti mengamati secara langsung proses pembelajaran menggunakan penerapan media animasi ini dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung sehingga pada saat penyampaian materi pada saat menonton video animasi pembelajaran dapat disampaikan secara maksimal. Dengan demikian pada saat guru kelas sudah melakukan proses penerapan media animasi pada kemampuan bahasa anak dengan cara melalui interaksi secara langsung kepada anak setelah menerapkan langkah-langkah dan indikator pencapaian dengan melakukan kegiatan belajar mengejar pada saat kegiatan menonton animasi ini anak dapat menikmati materi yang disampaikan pada video animasi serta anak tertib pada saat kegiatan berlangsung (Observasi, 29 September 2022).

b. Penerapan Media Animasi pada Aspek Bahasa Anak Melalui Media animasi

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang kemampuan bahasa anak melalui media animasi pada kelompok B di RA Ar-Rasyid, Slarong, Ngemplak, Sukoharjo. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran menggunakan media animasi ini sudah dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung dan sudah tersusun pada rencana pembelajaran yang sesuai

dengan (RPPH) dikelas masing-masing, supaya pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal dan sesuai perkembangan bahasa anak pada kelas B ini diharapkan semua materi yang menggunakan media animasi ini dapat tersampaikan dengan jelas.

Hasil wawancara, 26 Oktober 2022 yang peneliti lakukan dengan bunda Istiqomah, S.Sos.I :

“Penerapan kemampuan bahasa anak melalui media animasi sudah diterapkan dan tercantum pada RPPH yang dimulai dengan pembukaan, berdoa, sholat dhuha, pembacaan murijaah dan wafa, kegiatan inti dengan memberikan materi pembelajaran sesuai tema pada hari itu juga, melakukan evaluasi”

Seperti yang telah diungkapkan oleh bunda Istiqomah, S.Sos.I bahwa penerapan pembelajaran menggunakan media animasi ini sudah diatur dan ditetapkan sesuai dengan pedoman Rencana Perencanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang telah disusun oleh pihak kurikulum disekolah. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran menggunakan media animasi ini peneliti melakukan pengamatan sehingga terdapat 6 kegiatan yang dilakukan oleh guru kelas pada saat pembelajaran berlangsung dimulai dengan pembukaan, dilanjutkan dengan berdoa, melakukan sholat dhuha, selanjutnya melakukan kegiatan pembacaan wafa dan aitem, dilanjutkan kegiatan inti dengan guru memberikan materi pembelajaran sesuai dengan tema yang sudah di susun oleh kurikulum dan guru pada masing-masing kelas, dan yang terakhir pemberian evaluasi setelah pembelajaran selesai (Observasi, 12 Oktober 2022) yaitu sebagai berikut :

1) Pembukaan sebelum kegiatan berlangsung



Gambar 6 Mulai Kegiatan

Pada saat anak masuk ke dalam kelas dan guru memulai dengan pembukaan menyapa dan bertanya kabar ke pada anak-anak sebelum pembelajaran dimulai. Seperti yang sudah diungkapkan oleh bunda Istiqomah, S.Sos.I (Wawancara, 12 Oktober 2022) :

“Kegiatan ini dilakukan agar anak merasa siap mental dan ketertarikan anak dalam mengikuti pembelajaran, karena tidak semua anak memiliki kesiapan mental yang sama sehingga guru memiliki peran penting dalam memberi semangat pada anak agar proses kegiatan pembelajaran berlangsung dapat berjalan dengan baik dan lancar”

Dengan demikian, proses kegiatan pembukaan sebelum pembelajaran dimulai ini diharapkan guru dapat memberikan energi positif, semangat dan memberikan sapaan hangat kepada anak-anak, jika guru bersemangat saat memulai kegiatan maka anak juga akan ikut bersemangat sehingga proses pembukaan KBM dapat berjalan dengan maksimal (Observasi, 12 Oktober 2022).

2) Berdoa saat memulai kegiatan

Kegiatan berdoa pada saat akan memulai kegiatan pembelajaran berlangsung ini dimaksudkan agar penguatan pembiasaan tentang pendidikan nilai agama, akidah dan akhlak pada anak dapat berkembang dengan baik, sehingga pada saat akan memulai pembelajaran dimulai dengan berdoa terlebih dahulu. Seperti yang sudah diungkapkan oleh bunda Chendikia Mega S.Pd (Wawancara, 14 Oktober 2022) :

“Agar proses kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar maka anak dibiasakan untuk berdoa terlebih dahulu sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai hal ini diharapkan agar materi yang diberikan kepada anak dapat diterima dengan baik, mendapatkan kemudahan dalam menuntut ilmu dan berkah saat memulai pembelajaran hingga pembelajaran selesai”

Dengan demikian proses pembiasaan berdoa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai diharapkan dapat mengajarkan anak akidah dan akhlak pada anak sehingga nilai agama pada anak agar anak memulai pembelajaran menjadi lebih tenang, proses kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar tanpa halangan suatu apapun (Observasi, 12 Oktober 2022).

3) Pelaksanaan sholat dhuha



Gambar 7 Melaksanakan Kegiatan Sholat Dhuha

Kegiatan harian pelaksanaan sholat dhuha yang dilakukan kelas B di RA Ar-Rasyid, Slarong, Ngemplak, Kartasura, Sukoharjo. Pelaksanaan sholat dhuha ini memiliki tujuan yaitu pada aspek perkembangan nilai agama dan moral pada anak. Seperti yang sudah diungkapkan oleh bunda Istiqomah, S.Sos.I (Wawancara, 15 Oktober 2022) :

“ Melalui kegiatan sholat dhuha ini merupakan salah satu upaya hal positif yang dilakukan sekolah sehingga diharapkan dapat mengoptimalkan nilai agama dan moral yang dimiliki anak sehingga anak bisa mengamalkan dan membiasakan kegiatan sholat dhuha dirumah maupun kegiatan disekolah”

Berdasarkan kegiatan pelaksanaan sholat dhuha ini dapat dilihat bahwa pada saat anak melaksanakan sholat dhuha tingkat pencapaian perkembangan anak sangat bervariasi mulai dari anak yang tidak bisa

membaca dan menggeakkan anggota tubuh dengan benar, sementara itu ada anak yang sudah bisa membaca tetapi belum mahir dan pelafalannya belum jelas sehingga masih dibantu guru (Observasi, 4 Oktober 2022).

4) Kegiatan wafa dan aistem



Gambar 8 Kegiatan Menunggu Giliran Membaca Wafa dan Aistem

Sebelum pembelajaran dimulai siswa di RA Ar-Rasyid ini sudah menerapkan pembelajaran al-quran dengan metode wafa sehingga dalam membaca tulis dan menghafakkan al-quran dapat dilakukan dan diterapkan pada anak dengan mudah, selain itu ada juga pembelajaran aistem yaitu pembelajaran yang menggunakan media buku bacaan yang dapat digunakan anak untuk latihan membaca, menulis huruf dan pengenalan kosa kata. Seperti yang sudah diungkapkan oleh bunda Istiqomah, S.Sos.I (Wawancara, 4 Oktober 2022) :

“ Pada kegiatan pembelajaran wafa dan aitem ini sudah disusun dan direncanakan sesuai dengan rencana pembelajaran pada kelas masing-masing sehingga semua anak wajib mengikuti pembelajaran ini. Pembelajaran ini salah satu unggulan di RA Ar-Rasyid Slarong, Ngemplak, Kartasura, Sukoharjo wafa dan aitem ini selalu diujikan pada tengah semester dan akhir semester hal ini dikarenakan guru bisa mengetahui tingkat hafalan dan bacaan pada anak”

Dengan demikian banyak sekali manfaat menggunakan kedua metode tersebut salah satunya guru dapat melihat tingkat kemampuan yang dimiliki oleh anak dengan cara mengamati dan memanggil serta menguji anak disuruh untuk maju satu per satu dengan setor hafalan dan membaca iqro, sedangkan hal ini tidak beda jauh dengan pembelajaran menggunakan buku aitem. Dengan kedua metode pembelajaran ini kemudian akan dinilai oleh guru pada saat ujian tengah semester dan ujian akhir semester sehingga guru dapat mengetahui hasil anak pada saat mengikuti pembelajaran wafa dan aitem (Observasi, 12 Oktober 2022).

- 5) Kegiatan inti guru memberikan materi pembelajaran menggunakan media animasi



Gambar 9 Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Media Animasi

Setelah kegiatan pembukaan dilakukan, maka dilanjutkan dengan kegiatan inti di kelas dengan menggunakan media animasi pada saat kegiatan penelitian berlangsung peneliti mengamati beberapa kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa kelompok B3 pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dengan mempersiapkan alat-alat serta media apa saja yang akan digunakan ketika pembelajaran menggunakan media animasi sebagai media perantara untuk menyampaikan materi kepada anak-anak. Sebelum kegiatan pembelajaran menggunakan media animasi dimulai guru menyiapkan terlebih dahulu alat dan media yang akan digunakan seperti laptop, LCD proyektor, speaker suara dan screen proyektor (Observasi, 29 September 2022).

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menggunakan media animasi kelompok B3 RA Ar-Rasyid, Slarong, Ngemplak, Kartasura, Sukoharjo :

- a) Guru mempersiapkan media yang akan di gunakan seperti laptop LCD proyektor, speaker dan screen proyektor,
- b) Selanjutnya guru meminta anak untuk mempersiapkan diri dan merapatkan posisi duduknya sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung.
- c) Diawali dengan pengenalan tema materi pembelajaran yang akan dijelaskan kepada anak. dengan begitu anak mulai mempersiapkan diri dan mengetahui isi materi yang akan dijelaskan guru sehingga proses pembelajaran akan berjalan dengan baik ketika anak sudah mengetahui materi yang akan dijelaskan oleh guru.
- d) Guru mulai menjelaskan isi materi dari vidio animasi tersebut. pada saat observasi, guru mulai menjelaskan isi materi pembelajaran sesuai tema, kemudian anak mengamati dan bertanya kepada guru ketika anak tidak paham dengan isi materi yang sudah dijelaskan. Pada saat menjelaskan isi materi guru juga menerangkan beberapa kosakata baru sesuai dengan isi tema pada vidio animasi yang ditayangkan.
- e) Ketika menonton materi vidio animasi ada beberapa kosa kata baru yang ada dalam cerita, serta terdapat kalimat percakapan baru yang diucapkan pada isi materi vidio animasi tersebut. secara tidak

langsung anak akan mendapat pembendaharaan kosa kata baru dari menonton dan mengamati isi materi menggunakan video animasi.

- f) Diakhir sesi menonton video animasi selesai, guru mengulas kembali dari isi materi pada video animasi dengan memberikan pertanyaan, dengan begitu guru dapat mengetahui apakah anak dapat memahami atau tidaknya isi dari video animasi yang telah disampaikannya.

Setelah sesi menonton video animasi berakhir guru menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan oleh anak pada kelompok B3 di RA Ar-Rasyid, Slarong, Ngemplak, Kartasura, Sukoharjo, melakukan 2 kegiatan yaitu kegiatan yang pertama guru menyuruh anak untuk maju kedepan menjelaskan secara singkat materi yang telah disampaikan pada video animasi dengan menggunakan kosakata bahasa yang anak pahami, kemudian kegiatan yang ke dua anak melakukan kegiatan menulis kalimat sederhana dan kegiatan membaca kalimat. Selanjutnya setelah anak selesai dengan 2 kegiatan tersebut, maka kegiatan yang selanjutnya yaitu istirahat (Observasi, 4 Oktober 2022).

Pernyataan diatas diperkuat dengan pernyataan bunda Istiqomah, S.Sos.I selaku guru di kelompok B3 di RA Ar-Rasyid, Slarong, Ngemplak, Kartasura, Sukoharjo, (Wawancara, 6 Oktober 2022) :

“ pada kegiatan pembelajaran inti menggunakan media animasi ini guru harus mempersiapkan dulu dari awal kan tidak bisa dadakan yaa harus mulai menyiapkan media dan tema pada pembelajaran yang akan di tayangkan kepada anak sehingga materi akan tersampaikan kepada anak secara menyeluruh dan tidak lupa dengan kesiapan anak

saat menerima materi menggunakan media animasi ini harus tertata dan situasi kondusif pada anak”.

Setelah peneliti mengamati proses pada kegiatan inti melalui penerapan media animasi pada aspek kemampuan bahasa anak kelompok B3 ini banyak sekali anak yang masih dalam tahap belajar pada pembendaharaan kosa kata akan tetapi dengan pembelajaran menggunakan media animasi ini dapat membantu anak dalam membangun komunikasi serta interaksi guru dengan anak. saat guru memulai menayangkan materi video animasi, anak dapat merespon dengan baik mulai dari memperhatikan dan menunjukkan ekspresi antusias yang gembira, dan rasa ingin tahu anak pun muncul dengan bertanya kepada guru mengenai cerita yang disampaikan. Pada saat pembukaan pada kegiatan inti guru sudah memperkenalkan mengenai tema materi yang sesuai dengan RPPH. Dengan demikian pembelajaran menggunakan video animasi ini juga dapat menambah kosakata baru yang bisa membantu anak dalam perkembangan kemampuan bahasa yang dimiliki anak (Observasi, 12 Oktober 2022).

Hal ini sama dengan yang disampaikan oleh bunda Chendikia Mega S.Pd selaku guru di kelas B3 di RA Ar-Rasyid, Slarong, Ngemplak, Kartasura, Sukoharjo dalam (Wawancara, 14 Oktober 2022) :

“Memang ada beberapa anak yang sudah mampu dan bisa dalam menyusun kata atau kalimat sederhana pada saat ingin menyampaikan pendapat atau pun menceritakan kembali materi pada saat penayangan menggunakan video animasi dan ada juga anak yang masih terbata-bata pada saat mengucapkan beberapa pertanyaan dan pada saat

menceritakan kembali materi sehingga masih meminta bantuan guru dalam menyampaikan isi dan materi pada video animasi tersebut akan tetapi pembelajaran menggunakan media animasi ini bisa membantu anak dalam proses perkembangan kemampuan bahasa dan pengetahuan anak tentang media pembelajaran menggunakan media animasi”

Dengan demikian untuk memperkuat bahwa penerapan media animasi pada aspek kemampuan bahasa anak kelompok B3 di RA Ar-Rasyid, Slarong, Ngemplak, Kartasura, Sukoharjo, dapat dilihat dari indikator pencapaian pada perkembangan bahasa anak melalui penerapan media animasi.

a) Anak mampu mengeluarkan suara 2 kalimat sederhana dengan jelas

Ketika pembelajaran menggunakan penerapan media animasi pada aspek kemampuan bahasa anak kelompok B3, ketika pembelajaran dimulai guru memerintahkan anak untuk mengulang kembali kalimat-kalimat secara sederhana dan singkat yang diambil dari kalimat yang terdapat pada animasi yang sudah ditayangkan. Seperti yang sudah diungkapkan oleh bunda Chendikia Mega S.Pd (Wawancara, 18 Oktober 2022) :

“ Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung hampir semua anak sudah mampu mengeluarkan suara 2 kalimat dengan jelas seperti bertanya maupun bercerita kepada guru maupun temannya”

Dengan demikian melalui pembelajaran menggunakan animasi anak pada kelompok B3 dalam kemampuan bahasa anak. ketika peneliti melakukan proses pengamatan pada proses pembelajaran sebagian anak mampu membuat kalimat sederhana. Atau kalimat yang memang sudah lama anak dapat walaupun anak

masih kesulitan dalam menggabungkan 2 kalimat dengan kalimat yang lain tetapi anak mau mencoba untuk membuat kalimat sederhana sesuai dengan kemampuan bahasa yang dimiliki anak dengan jelas dan baik pada saat kegiatan pembelajaran maupun diluar kegiatan pembelajaran (Observasi, 12 Oktober 2022).

- b) Anak mampu mengeluarkan suara dengan menggunakan kata atau kalimat yang baru didapati

Pembelajaran menggunakan animasi dalam kemampuan bahasa anak. Ketika pembelajaran anak dalam mengulang kalimat atau kata sebagian anak yang sudah lancar mengeluarkan suara-suara yang baru dia dapat pada kegiatan menonton video animasi tersebut dan anak sudah jelas mengucapkan kalimat tersebut tanpa terbata-bata selain itu ada juga anak yang masih terbata-bata dalam mengucapkan kalimat tersebut anak akan tetapi anak tersebut walaupun masih terbata-bata semua anak sudah mau belajar untuk mengucapkan kalimat pada saat pembelajaran . Seperti yang sudah diungkapkan oleh bunda Istiqomah, S.Sos.I (Wawancara, 18 Oktober 2022) :

“ Pada kegiatan pembelajaran menggunakan media animasi ini sangat membantu guru dalam menyampaikan materi dan dapat membantu anak dalam mendapatkan kalimat atau kosa kata yang baru sehingga anak bisa mengetahui dan bisa mencontoh kalimat-kalimat baru yang di ucapkan pada saat menonton video animasi ”

Seperti yang sudah di ungkapkan bunda Istiqomah, S.Sos.I bahwa kosa kata baru yang anak dapatkan bisa menambah skill

berbahasa anak dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian dari hasil pengamatan penulis pada saat pembelajaran berlangsung sudah banyak anak yang mulai memperbaiki pembendaharaan kosakata setiap harinya, mulai dari penambahan kosakata yang baru di dapat melalui pembelajaran sangatlah berkembang dengan baik sehingga dapat dilihat ketika anak melakukan berkomunikasi dan berani mengungkapkan perasaannya ke teman sekolah serta guru yang ada di sekolah. (Observasi , 12 Oktober 2022).

c) Anak mampu membuat kalimat pertanyaan

Pembelajaran menggunakan animasi dalam kemampuan bahasa anak sudah banyak yang mahir dalam membuat kalimat pertanyaan dengan baik, hal ini dapat dilihat ketika anak bertanya kepada guru saat pembelajaran berlangsung misalnya anak bertanya tentang materi yang disampaikan oleh guru. Senada dengan yang disampaikan oleh bunda Chendikia Mega S.Pd (Wawancara, 18 Oktober 2022) :

“ Tidak semua anak mampu mengucapkan dan berani dalam bertanya dan membuat kalimat pertanyaan kepada guru pada saat pembelajaran berlangsung hal ini dikarenakan masih ada beberapa anak yang malu dan takut ketika ingin bertanya didepan kelas maupun berinteraksi kepada teman-temannya, akan tetapi semua anak mau dan aktif pada saat pembelajaran secara tidak langsung anak mau bertanya dan berkomunikasi langsung tentang pembelajaran”

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis pada saat penelitian berlangsung, memang benar yang dikatakan oleh bunda Chendikia Mega S.Pd masih ada beberapa anak yang malu dan takut

saat bertanya tentang materi yang disampaikan oleh guru menggunakan media animasi. Akan tetapi hal ini kadang juga mengikuti mood pada anak sehingga pada saat mood anak sedang membaik dan anak tidak merasa bosan anak dapat mengikuti dan masih antusias dalam menerima pembelajaran, bahkan ketika anak yang sudah tidak mood dan merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran hal ini dapat menghambat anak pada saat membuat kalimat pertanyaan kepada guru dikelas. Dengan demikian walaupun anak dalam menerima pembelajaran setiap harinya dengan mengikuti mood anak tetap bisa mengikuti pembelajaran dengan baik dan sesuai STPPA yang ada disekolah (Observasi, 12 Oktober 2022).

- d) Anak mampu menghubungkan kosa kata yang baru didapat dan kosa kata yang sudah lama diketahui

Penggunaan media animasi pada saat pembelajaran dilakukan penggunaan bahasa baru yang anak dapatkan pada saat menonton video animasi maupun bahasa lama yang sudah anak ketahui sebelumnya sehingga sangat berpengaruh pada perkembangan bahasa yang dimiliki anak. Hal ini dapat dilihat ketika anak berbicara langsung kepada orang tua, teman maupun guru disekolah dalam penguasaan dan penggunaan kata baru akan terlihat secara langsung, begitu juga apabila anak dalam menyusun kalimat dan merasa bingung dengan yang diucapkan ketika mengeluarkan kalimat

seperti kalimat pertanyaan maupun kalimat percakapan sederhana.

Seperti yang sudah diungkapkan oleh bunda Istiqomah, S.Sos.I

(Wawancara, 18 Oktober 2022) :

“ Ketika anak mengimplementasikan kosa kata yang baru didapat dan sudah lama didapat itu tergantung pada anaknya masing-masing ada yang bisa mengolah kalimat sederhana yang baru di dapat kemudian digabungkan dengan kalimat yang sudah lama anak dapat hal ini sangat berpengaruh pada pembendaharaan kosa kata pada anak itu sendiri, salah satunya pembelajaran menggunakan media animasi ini juga bisa membantu anak dalam mendapat kosakata baru sehingga anak bisa mengolah dan meningkatkan pengetahuan bahasa pada anak ”

Dari hasil pengamatan penelitian yang penulis lakukan melalui pembelajaran menggunakan animasi dalam kemampuan bahasa anak. dari hasil pengamatan penulis dapat dilihat bahwa tidak semua anak mampu dalam menghubungkan kosa kata baru dan kosa kata lama tetapi rata-rata semua anak di kelompok B3 sudah mampu dalam menghubungkan dan membuat kalimat sederhana serta mengetahui apa yang dia lihat dan apa yang didengar oleh anak sehingga bisa menyusun dan menghubungkan kalimat baru dengan kalimat lama saat pembelajaran menggunakan vidio animasi sehingga anak dapat menyebutkan kalimat kalimat baru apa saja yang ada dicerita dan anak dapat mengolah kalimat tersebut menjadi kalimat sederhana pada saat pembelajaran menonton vidio animasi tersebut sehingga anak bisa belajar secara langsung (Observasi, 14 Oktober 2022).

e) Anak mampu berinteraksi dengan orang lain (guru dan teman)

Melalui pembelajaran menggunakan animasi dalam kemampuan bahasa anak. Melalui pengamatan peneliti pada saat awal mulai pembelajaran berlangsung hingga pembelajaran selesai anak-anak sudah mampu dalam membuat kalimat sederhana dan dapat berinteraksi dengan teman-teman, guru dan orang-orang yang ada disekitar anak maupun ketemu dengan orang yang baru ditemui, disini dapat dilihat bahwa ketika anak sedang bermain bersama temannya dan anak juga aktif bertanya kepada guru pada saat pembelajaran berlangsung atau orang yang ada disekitar anak misalnya kegiatan anak pada saat membantu dan mengajak komunikasi guru atau teman di sekitar anak hal tersebut dapat mengetahui perkembangan anak dalam kemampuan bahasa yang dimiliki anak. Seperti yang sudah diungkapkan oleh bunda Chendikia Mega S.Pd (Wawancara, 18 Oktober 2022) :

“ kelompok B3 ini rata-rata sudah berani dan berinteraksi dengan orang lain tetapi tidak semua anak ada juga anak yang acuh lebih cenderung diam ada juga anak yang aktif, jadi ketika ada orang baru langsung mendekat dan mengajak berbicara maupun hanya sekedar menyapa saja”

Dari hasil yang peneliti amati pada saat pembelajaran berlangsung memang benar yang disampaikan oleh bunda Chendikia Mega S.Pd tidak semua anak mudah dalam berinteraksi dengan orang baru terkadang dengan orang terdekat masih merasa malu dan susah tanggap dalam berinteraksi. Dengan demikian pembelajaran

menggunakan media video animasi ini bisa membuat anak yang tadinya malu menjadi berani dalam menyampaikan isi dari materi yang telah disampaikan walaupun masih dengan nada bicara yang rendah tetapi anak sudah berani untuk maju kedepan (Observasi, 14 Oktober 2022).

6) Guru memberikan evaluasi setelah pembelajaran selesai



Gambar 10 Kegiatan evaluasi setelah pembelajaran selesai

Ketika pembelajaran telah selesai guru memberi jeda waktu istirahat kepada anak-anak agar anak tidak merasa jenuh dengan materi yang telah diberikan guru. Kemudian setelah waktu istirahat selesai semua anak disuruh masuk kembali untuk mengevaluasi dari awal kegiatan sampai kegiatan pembelajaran selesai.

Hal ini dilakukan agar mengetahui hasil potensi perkembangan kemampuan bahasa pada diri anak dan mengetahui apakah semua anak dapat menerima dan mengamati materi yang telah disampaikan oleh guru serta fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan

media animasi. Seperti yang sudah diungkapkan oleh bunda Istiqomah, S.Sos.I (Wawancara, 14 Oktober 2022) :

“ Kegiatan evaluasi ini sangat penting dilakukan agar anak bisa mengingat kembali materi yang diberikan guru pada saat awal mulai pembelajaran hingga pembelajaran selesai. Hal ini jugadapat mempermudah guru dalam memberikan nilai perkembangan kemampuan bahasa pada anak dan bisa melihat potensi dalam diri anak pada saat mengikuti pembelajaran berlangsung ”

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa saat melakukan evaluasi pada kegiatan pembelajaran menggunakan media animasi ini bisa dilihat secara langsung bahwa penggunaan media animasi ini sangat efektif atau tidak pada perkembangan kemampuan bahasa anak pada kelompok B3 dengan cara evaluasi menggunakan beberapa teknik penilaian yang pertama teknik pengamatan, penilaian checklist, hasil karya dan pencatatan anekdot dari beberapa penilaian tersebut harus disesuaikan pada tema pembelajaran yang sudah direncanalam di RPPH secara langsung sehingga guru dapat melihat hasil akhir pada saat penilaian harian siswa (Observasi, 14 Oktober 2022).

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Pada pembahasan peneitian ini akan menganalisis data yang sudah di deskripsikan dengan teori umum. Telah kita ketahui bahwa kelompok B3 di RA Ar-Rasyid, Slarong, Ngemplak, Kartasura, Sukoharjo sudah menerapkan pembelajaran menggunakan media animasi untuk menyampaikan materi pembelajaran. Bahasa merupakan perkembangan yang berperan aktif untuk melatih kemampuan anak dalam berkomunikasi. Kemampuan berbahasa yang

dimiliki anak usia dini biasanya diperoleh secara alami, baik itu dari diri sendiri maupun dari lingkungannya. Bahasa digunakan sebagai suatu alat komunikasi dan interaksi sosial. Selain itu, bahasa pada anak usia dini juga dapat mempengaruhi penggunaan kosakata sebagai bekal pada tahap selanjutnya (Putri, Arifin dan Hadziq, 2020).

Persiapan yang akan dilakukan guru sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan media animasi ini dengan melakukan pemilihan tema pada video pembelajaran animasi kemudian anak mempersiapkan diri dengan melaksanakan pembukaan sebelum pembelajaran dimulai di mulai dengan 6 tahapan kegiatan yang dilakukan oleh guru kelas pada saat pembelajaran berlangsung dimulai dengan pembukaan, dilanjutkan dengan berdoa, melakukan sholat dhuha, selanjutnya melakukan kegiatan pembacaan wafa dan aitem, dilanjutkan dengan guru melaksanakan kegiatan inti materi pembelajaran sesuai dengan tema yang sudah di jadwalkan, dan yang terakhir pemberian evaluasi setelah pembelajaran selesai.

Pembelajaran menggunakan media animasi yang sudah diterapkan di RA Ar-Rasyid, Slarong, Ngemplak, Kartasura, Sukoharjo senada dengan pendapat Aswan dalam (Helwanti, 2019) yang menggunakan langkah-langkah penggunaan media animasi pada saat pembelajaran antara lain sebagai berikut :

1. Guru memilih tema pada kegiatan yang ingin dicapai

Memilih tema untuk kegiatan pembelajaran yang akan dicapai, sebelum melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan media animasi guru sudah menyiapkan tema mingguan terlebih dahulu kemudian tema

pembelajaran perharinya yang sudah di tentukan oleh pihak kurikulum pada guru di RA Ar-Rasyid Ngemplak agar para guru mudah untuk menyampaikan materi yang akan di lakukan dengan seorang guru kelas. Mengatakan bahwa menyiapkan tema sebelum kegiatan proses belajar mengajar di RA Ar-Rasyid, Ngemplak sudah mempersiapkan tema diawal sebelum pembelajaran dimulai lebih efektif dalam melaksanakan pembelajaran agar menunjang kebutuhan pembelajaran yang dibutuhkan pada siswa dapat terlaksana dengan baik dan dapat tercapai secara optimal

2. Guru menyiapkan media sebelum pembelajaran berlangsung

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru menyiapkan media, dengan menyiapkan media ini merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dengan demikian sebelum pembelajaran dimulai dengan tema media animasi maka guru menyiapkan media penunjang berupa laptop, LCD proyektor, speaker dan media penunjang lainnya. Walaupun ruang kelas yang sedikit terbatas tetapi proses pembelajaran menggunakan media animasi ini dapat berjalan dengan lancar. Bahwa semua guru wajib menyiapkan media penunjang proses kegiatan belajar mengajar sebelum anak-anak memasuki ruang kelas, dikarenakan apabila anak-anak sudah memasuki ruang kelas guru akan kesulitan dalam menyiapkan media pembelajaran tersebut.

3. Guru memusatkan perhatian ketika pembelajaran akan dimulai

Guru memusatkan perhatian ini merupakan salah satu cara agar anak dapat menikmati dan bisa fokus pada saat pembelajaran berlangsung, hal-

hal yang harus diperhatikan pada anak adalah menjaga anak agar anak menyukai pembelajaran menggunakan media animasi ini dan tidak mudah bosan ketika menonton animasi sehingga anak bisa belajar dengan nyaman. Bahwa ketika guru memusatkan perhatian kepada anak saat memulai pembelajaran berlangsung adalah hal yang sangat penting dilakukan dan diterapkan karena dengan cara ini anak dapat lebih mudah memahami materi isi dari menonton animasi sehingga materi dapat tersampaikan dengan mudah kepada anak-anak.

4. Guru memberikan materi sesuai dengan prinsip-prinsip STPPA pada materi yang akan disampaikan.

Pembelajaran menggunakan media animasi yang sudah diterapkan oleh guru kelas pada saat pemilihan tema pembelajaran khususnya pembelajaran menggunakan media animasi harus disesuaikan berdasarkan STPPA yang berlaku sesuai kurikulum dan rencana pembelajaran sehingga materi yang disampaikan dapat sesuai dengan perkembangan usia pada anak. Dengan demikian pada saat mulai penyajian materi pembelajaran menggunakan media animasi yang guru gunakan ini sudah sesuai standar pada umur anak sehingga dari penyajian video animasi ini yang layak untuk ditonton oleh anak usia dini dan memiliki nilai pada edukasi dan tidak ada unsur kekerasan serta pornografi dan durasi penyajian video animasi yang biasanya dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung yaitu sekitar 15 sampai 30 menit.

5. Guru memberikan materi pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan anak.

Guru memberikan kegiatan yang dapat merangsang kemampuan anak yaitu dengan salah satu langkah yang dapat dilakukan agar terlaksananya kegiatan pembelajaran menonton media animasi pada kemampuan bahasa anak. Kegiatan pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan bahasa pada anak hal ini merupakan langkah yang tepat saat melakukan pembelajaran menggunakan media animasi sehingga dapat meningkatkan perkembangan bahasa pada anak.

6. Guru memberikan evaluasi setelah pembelajaran selesai

Guru memberikan evaluasi setelah pembelajaran selesai merupakan suatu langkah yang sangat penting agar anak dapat mengingat pembelajaran apa saja yang sudah dilaksanakan dan sudah dilihat pada saat kegiatan menonton berlangsung. Bahwa kegiatan evaluasi ini sangat diperlukan pada saat kegiatan pembelajaran telah selesai karena kegiatan evaluasi ini merupakan langkah yang tepat dan sangat penting agar anak dapat mengingat semua kegiatan dan materi yang dilakukan pada hari itu. Evaluasi penilaian yang dilakukan di RA Ar-Rasyid, Slarong, Ngemplak, Kartasura, Sukoharjo melalui beberapa penilaian pada saat pembelajaran penilaian tersebut antara lain seperti penilaian harian melalui checklist, observasi, hasil karya dan penilaian anekdot.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat pembelajaran menggunakan media animasi ini ada 5 tahap indikator

perkembangan bahasa yang diterapkan pada kelompok B3 untuk mengetahui tingkat pencapaian bahasa pada anak antara lain :

1. Anak mampu mengeluarkan suara 2 kalimat sederhana dengan jelas
2. Anak mampu mengeluarkan suara dengan menggunakan kata atau kalimat yang baru didapati
3. Anak mampu membuat kalimat pertanyaan
4. Anak mampu menghubungkan kosa kata yang baru didapat dan kosa kata yang sudah lama diketahui
5. Anak mampu berinteraksi dengan orang lain (guru dan teman)

Hal diatas senada dengan pendapat menurut John W. Santrock Perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek perkembangan yang sangat penting diterapkan di pendidikan anak usia dini untuk melatih perkembangan dan pertumbuhan anak pada aspek berbahasa anak terdapat lima tahap perkembangan bahasa antara lain :

1. Fonologi merupakan sistem suara pada bahasa.
2. Morfologi merupakan aturan untuk mengombinasikan morfem yang merupakan suatu rangkaian suara yang merupakan kesatuan bahasa terkecil.
3. Sintaksis merupakan cara kata yang dapat dikombinasikan untuk membentuk frasa dan kalimat yang bisa di terima.
4. Semantik merupakan makna dari kata atau kalimat.
5. Pragmatis merupakan suatu pengolahan penggunaan percakapan yang tepat (Santrock, 2004).

Melalui penerapan media animasi pada aspek kemampuan bahasa anak pada kelompok B3 di RA Ar-Rasyid, Slarong, Ngemplak, Kartasura, Sukoharjo. Sejalan dengan tanggapan bunda istiqomah bahwa setiap satu minggu sekali diadakan evaluasi yang berguna untuk mengetahui sejauh mana tingkat pencapaian perkembangan bahasa pada anak kelompok B3. Dengan begitu guru akan mengetahui sejauh mana tingkat pencapaian aspek kemampuan bahasa tiap anak. apabila ada aspek perkembangan bahasa yang dirasa kurang terpenuhi maka akan dilakukan penerapan kembali sampai aspek-aspek perkembangan bahasa anak tercapai secara optimal.

Dalam meningkatkan kemampuan bahasa melalui penerapan media animasi pada kelompok B3 DI RA Ar-Rasyid, Slarong, Ngemplak, Kartasura, Sukoharjo, dapat berlangsung dengan baik namun ada beberapa yang harus dikembangkan oleh guru agar pembelajaran menggunakan media animasi ini menjadi lebih baik kedepannya. Seperti persiapan yang akan dilakukan ketika sebelum pembelajaran menggunakan media animasi dimulai agar anak tidak mudah jenuh kemudian pemilihan materi vidio animasi yang sesuai dengan tema usia pada anak, waktu yang dianjurkan untuk menonton vidio animasi juga harus diperhatikan serta pemilihan kata yang tepat untuk anak kelompok B3, hal ini dapat menjadikan anak lebih antusias dan senang ketika menerima pembelajaran menggunakan media animasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan media animasi pada aspek kemampuan bahasa anak kelompok B di RA Ar-Rasyid, Ngemplak, Kartasura, Sukoharjo tahun ajaran 2022/2023, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan penerapan media animasi dalam aspek kemampuan bahasa anak sudah cukup baik hal ini bisa ditunjukkan bahwa dengan memperhatikan langkah-langkah penerapan media animasi pada saat pembelajaran yang sudah sesuai dengan RPPH yang ada di sekolah terdapat 6 tahapan kegiatan pada saat pembelajaran berlangsung dimulai dengan pembukaan, dilanjutkan dengan berdoa, melakukan sholat dhuha, selanjutnya melakukan kegiatan pembacaan wafa dan aitem, dilanjutkan dengan guru melaksanakan kegiatan inti materi pembelajaran sesuai dengan tema yang sudah di jadwalkan, dan yang terakhir pemberian evaluasi setelah pembelajaran selesai. Sedangkan dalam indikator pencapaian perkembangan bahasa pada kelompok B3 terdapat 5 tahap indikator perkembangan bahasa untuk mengetahui tingkat pencapaian bahasa pada anak antara lain (1) Anak mampu mengeluarkan suara 2 kalimat sederhana dengan jelas, (2) Anak mampu mengeluarkan suara dengan menggunakan kata atau kalimat yang baru didapati (3) Anak mampu membuat kalimat pertanyaan, (4) Anak mampu menghubungkan kosa kata yang baru didapati dan kosa kata yang sudah lama diketahui, (5) Anak mampu berinteraksi dengan orang lain (guru dan teman).

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti memberikan saran yaitu :

1. Bagi pihak sekolah terutama ditujukan oleh semua guru kelas dan guru pendamping dikarenakan guru merupakan peran terpenting dan sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran dimulai hingga kegiatan belajar mengajar selesai sehingga guru diwajibkan harus bisa memaksimalkan kegiatan pembelajaran dalam menggunakan fasilitas yang tersedia di sekolah terutama pada saat menggunakan media animasi dengan menerapkan langkah-langkah, cara dan metode dalam pengembangan kemampuan bahasa pada anak dengan demikian kemampuan bahasa pada anak dapat berkembang secara maksimal dan materi yang telah disampaikan dapat dimengerti oleh anak itu sendiri.
2. Bagi orang tua untuk lebih memperhatikan dan mengawasi media apa saja yang anak lihat pada saat menonton video animasi dan orang tua juga harus selalu mendampingi anak ketika menonton video animasi sehingga anak tidak hanya menonton tapi bisa belajar memahami isi dari cerita maupun pada perkembangan kemampuan bahasa baik kosakata bahasa yang baru didapat maupun kosakata lama agar pembendaharaan kosakata bahasa yang dimiliki anak dapat berkembang dengan maksimal.
3. Bagi pembaca dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mengenalkan dan memperluas pembelajaran menggunakan media animasi ini agar guru dan orang tua lebih mudah memberikan materi melalui media animasi ini

dan diharapkan bisa dijadikan acuan proses pembelajaran di kemudian hari dengan teknologi yang semakin berkembang dan juga bisa menjadi motivasi bagi peneliti selanjutnya dalam menambahkan cara yang lebih kreatif dan inovatif dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Rifa'i. 2021. *Pengantar Metodologi Penelitian*. 1st ed. Yogyakarta: SUKA-Press.
- Ahyar, Hardani dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. 1st ed. edited by H. Abadi. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Amalia, Eka Rizki, Amalia Rahmawati, and Salma Farida. 2013. "Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dengan Metode Bercerita." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9):1689–99. doi: 10.31219/osf.io/kr5fw.
- Denzin, N., and Y. Lincoln. 1994. *Handbook of Qualitative Research*. Sage Publications, Inc.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Depdiknas. 2016. "Permainan Membaca Dan Menulis TK' Dalam Yurotin. 'Peningkatan Bercerita Dengan Media Gambar Seri Anak TK'." *Wahana Pedagogika* 2.
- Fadli, Muhammad Rijal. 2021. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika* 21(1):33–54. doi: 10.21831/hum.v21i1.38075.
- Guslinda, and Rita Kurnia. 2018. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. edited by D. Kurniawan. Surabaya: Jakad Publishing.
- Helwanti, Julia. 2019. "Penerapan Media Animasi Dalam Meningkatkan Bahasa Anak Pada Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Bela Bangsa Mandiri Tanjung Senang Bandar Lampung."
- Mekarningsih, Ni Kadek Ayu, I. Nyoman Wirya, and Magta Mutiara. 2015. "Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan Pada Anak." *E-Journal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha* 3(1):4–10.
- Moleong, Lexy J. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Munar, Asyiful, and Suryadi. 2021. "Penggunaan Media Animasi Dalam Peningkatan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini." *Journal of Islamic Early Childhood Education* 4(2):155–64.
- Munir. 2015. *Multimedia Konsep & Aplikasi Dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Nengsi, Sri. 2011. "Animasi Dalam Pembelajaran." *Majalah Ilmiah Pembelajaran* 7(1):44–52.
- Nurrita, Teni. 2018. "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Misykat* 03(01):171–87. doi: 10.1088/1742-6596/1321/2/022099.
- Permendikbud. 2014. *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Puspita, Selvi Meila, and Ani Diana. 2021. "Peningkatkan Kemampuan Bercerita Dengan Menggunakan Media Film Animasi Siswa." *Jurnal Pesona* 7(2):170–76. doi: 10.52657/jp.v7i2.1508.
- Putri, Ameliyani. 2021. "Penerapan Film Animasi Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak A1- Akbar Bandar Lampung."
- Putri, Meida Afina, Ferdi Arifin, and Abdulloh Hadziq. 2020. "Stimulasi Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Anak Usia Dini Adalah Anak Yang Sedang Mengalami Proses Perkembangan Fundamental Dan Memiliki Karakteristik Tertentu Untuk Dikembangkan Anak Usia Dini Adalah Perkembangan Bahasa . Bahasa." 1(1):55–71.
- Rahayu, Sri. 2017. *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. edited by Yofie AF. yogyakarta: Kalimedia.
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. 1st ed. edited by Syahrani. Banjarmasin, Kalimantan Selatan: Antasari Press.
- Rianto, Puji. 2020. *Modul Metode Penelitian Kualitatif*. 1st ed. edited by Zarkoni. yogyakarta: Penerbit Komunikasi UII Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia.
- Ridwan, and Indra Bangsawan. 2021. *Seni Bercerita, Bermain Dan Bernyanyi*. edited by S. Anhar. Jambi: Anugrah Pratama Press.
- Robingatin, and Zakiyah Ulfah. 2019. *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini (Analisis Kemampuan Bercerita Anak)*. edited by K. Saleh. yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Rosalina, Anita. 2011. "Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain." *PSYCHO IDEA* 1.
- Rosyidin, Ahmad. 2020. "Peningkatan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Menggunakan Media Bercerita Bergambar Di Kelas A1 Kelompok Bermain Roudhotul Jannah Klaseman, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo Tahun 2019/2020." 1:105–12.
- Safira, Ajeng Rizki. 2020. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini by Ajeng Rizki*

- Safira, M.Pd. (z-Lib.Org).Pdf*. Jawa timur: caremedia Communication.
- Santrock, John W. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Satori, Djam'an, and Aan Komariah. 2020. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA CV.
- Sidiq, Umar, Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. 1st ed. edited by M. A. Dr. Anwar Mujahidin. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Subar Junanto, and Khuriyah. 2015. *Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam Perspektif Islam*. Prosiding Halaqah Nasional dan Seminar Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Subar Junanto, Latifah Permatasari, and Diyah Kurniasari. 2020. *Implementasi Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini*. PAUD lectura.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. 3rd ed. edited by S. Y. Suryandari. Bandung: ALFABETA CV.
- Sujino, Yuliani Nurani. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini*. 8th ed. edited by Bambang Sarwiji. Jakarta Barat: PT.INDEKS.
- Sukiyasa, Kadek, and Sukoco. 2013. "Pengaruh Media Animasi Terhadap Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Materi Sistem Kelistrikan Otomotif." *Jurnal Pendidikan Vokasi* 3:1.
- Suryana, Dadan. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini Islam*. edited by Tim editor UNP. padang: UNP Press Padang.
- Syafrudin, Chabib, and Wahyu Pujiono. 2013. *Pembuatan Film Animasi Pendek 'Dahsyatnya Sedekah' Berbasis Multimedia Menggunakan Teknik 2d Hybrid Animation Dengan Pemamfaatan Graphic*.
- Syamsul, Yusuf LN. 2017. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: Rosdakarya.
- Tulasih, Sri. 2016. "Penggunaan Metode Bercerita Dengan Media Gambar Dalam Meningkatkan Motivasi Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Kelompok B Di TK Sultan Agung Sardonoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Wahidah, Fatihakun Afifah Ni'mah, and Eva Latipah. 2021. "Pentingnya Mengetahui Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dan Stimulusnya." *Jurnal Pendidikan* 4(1):44–62.
- Wahyullah, Alannasir. 2016. "Pengaruh Penggunaan Media Animasi Dalam

Pembelajaran IPS Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Mannuruki.” *Journal Of EST* 2:2.

Walidin, W., Saifullah, and Tabrani. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Grounded Theory*. FTK Ar-Raniry Press.

Warsita, Bambang. 2010. *Teknologi Perkembangan Landasan Dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Wiyani, Novan Ardy. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. yogyakarta: Gava Media.

Wulandari, Hesti, and Edi Purwanta. 2020. “Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Selama Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(1):452. doi: 10.31004/obsesi.v5i1.626.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kisi-kisi Wawancara

**Kisi-kisi Wawancara dengan Guru Kelas B3 di RA Ar-Rasyid Slarong,
Ngemplak, Kartasura, Sukoharjo**

A. Kepala Sekolah

1. bagaimana sejarah di RA Ar-Rasyid Slarong, Ngemplak, Kartasura, Sukoharjo ?
2. Apa saja visi, misi dan tujuan di RA Ar-Rasyid Slarong, Ngemplak, Kartasura, Sukoharjo ?
3. Bagaimana kondisi guru dan karyawan di RA Ar-Rasyid Slarong, Ngemplak, Kartasura, Sukoharjo ?
4. Bagaimana kondisi siswa di RA Ar-Rasyid Slarong, Ngemplak, Kartasura, Sukoharjo ?
5. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana di RA Ar-Rasyid Slarong, Ngemplak, Kartasura, Sukoharjo ?

B. Guru Kelas B

1. Apakah sebelum pembelajaran dimulai guru sudah mempersiapkan terlebih dahulu alat dan media yang akan digunakan dalam kegiatan ?
2. Apakah anak menyukai pembelajaran menggunakan media animasi ini ?
3. Ketika pembelajaran dimulai apakah anak mencermati dan memahami dengan baik materi yang disampaikan dalam pembelajaran menggunakan media animasi ini ?

4. Apakah setelah menonton animasi anak dapat menyampaikan atau menceritakan kembali cerita pada animasi tersebut ?
5. Berapakah durasi ketika pembelajaran menggunakan media animasi ?
6. Apakah ketika menonton animasi anak cepat merasa bosan ?
7. Ketika pembelajaran menggunakan animasi apakah guru juga ikut serta menjekaskan jalan cerita animasi tersebut ?
8. Bagaimana ketertarikan anak ketika pembelajaran menggunakan media animasi ini ?
9. Menurut bunda pembelajaran menggunakan media animasi ini efektif atau tidak ? beri alasan
10. Menurut bunda manfaat apa saja yang didapat pada anak ketika pembelajaran menggunakan media animasi ?
11. Pesan dan kesan guru terhadap pembelajaran menggunakan media animasi?
12. Apakah dengan menonton menggunakan media animasi ini dapat meningkatkan aspek kemampuan bahasa anak ?
13. Menurut bunda apa saja kelebihan dan kelemahan pembelajaran menggunakan media animasi ini ?
14. Adakah kesulitan dalam menyampaikan pembelajaran menggunakan media animasi ?
15. Hal apa saja yang didapat oleh anak ketika menonton menggunakan media animasi ?

Lampiran 2 : Field Note

Field Note

Hasil Wawancara Penerapan Media Animasi Pada Aspek Kemampuan Bahasa Anak Kelompok B RA Ar-Rasyid, Slarong, Ngemplak, Kartasura, Sukoharjo

1. Apakah sebelum pembelajaran dimulai guru sudah mempersiapkan terlebih dahulu alat dan media yang akan digunakan dalam kegiatan ?

Jawab : iya, karena dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran yang akan di sampaikan ke anak.

2. Apakah anak menyukai pembelajaran menggunakan media animasi ini ?

Jawab : iya, karena dengan belajar menggunakan media animasi dapat menarik perhatian anak untuk belajar dan mengenal tehnologi seperti komputer

3. Ketika pembelajaran dimulai apakah anak mencermati dan memahami dengan baik materi yang disampaikan dalam pembelajaran menggunakan media animasi ini ?

Jawab : tergantung vidio animasi yang ditayangkan apabila sudah pernah menonton dan tidak mood pasti anak merasa bosan, tetapi apabila vidio yang ditayangkan vidio terbaru anak pasti mengamati dan mencermati gambar animasi dengan baik isi dari vidio animasi tersebut.

4. Apakah setelah menonton animasi anak dapat menyampaikan atau menceritakan kembali cerita pada animasi tersebut ?

Jawab : iya, dengan hal ini dapat mengetahui anak mencerna materi yang telah disampaikan guru sudah dipahami anak atau belum.

5. Berapakah durasi ketika pembelajaran menggunakan media animasi ?

Jawab : 10-15 menit saja tergantung vidio animasi yang di tayangkan

6. Apakah ketika menonton animasi anak cepat merasa bosan ?

Jawab : tergantung dari anak itu sendiri bisa jadi karena anak sudah kecapekan, tidak mood dalam melaksanakan pembelajaran.

7. Ketika pembelajaran menggunakan animasi apakah guru juga ikut serta menjekaskan jalan cerita animasi tersebut ?

Jawab : iya, karena guru kan merupakan sarana yang terpenting dalam suksesnya penyampaian pembelajaran kepada anak maka dari itu ketika anak diputarkan vidio animasi guru juga ikut menjelaskan materi yang telah di sampaikan lewat vidio animasi tersebut agar tercapainya potensi pengembangan bahasa anak.

8. Bagaimana ketertarikan anak ketika pembelajaran menggunakan media animasi ini ?

Jawab : tergantung mood anak pada saat pembelajaran ada anak yang bersemangat ada juga anak yang merrasa bosan dengan animasi yang diputar oleh guru.

9. Menurut bunda pembelajaran menggunakan media animasi ini efektif atau tidak ? beri alasan

Jawab : sangat efektif, karena anak bisa secara langsung melihat materi pembelajaran vidio animasi yang ditayangkan.

10. Menurut bunda manfaat apa saja yang didapat pada anak ketika pembelajaran menggunakan media animasi ?

Jawab : anak secara langsung bisa melihat, mengingat dan menangkap materi yang dijelaskan dan gambar yang ditampilkan dapat mudah dipahami anak.

11. Pesan dan kesan guru terhadap pembelajaran menggunakan media animasi?

Jawab : kesan nya menggunakan media animasi ini sangat menyenangkan karena didalam pembelajaran menggunakan media animasi ini ada gambarnya ada lagunya sehingga dapat menarik perhatian anak ketika belajar

12. Apakah dengan menonton menggunakan media animasi ini dapat meningkatkan aspek kemampuan bahasa anak ?

Jawab : iya bisa, karena dengan media pembelajaran menggunakan media animasi ini anak bisa menceritakan kembali cerita pada video animasi yang telah di tayangkan kemudian anak juga bisa meneri,ma kosa kata baru dan dapat menghubungkan kata yang sudah di dapat dengan kosa kata baru dan menjadikannya kalimat

13. Menurut bunda apa saja kelebihan dan kelemahan pembelajaran menggunakan media animasi ini ?

Jawab : kelebihannya dapat melatih kosa kata dan bahasa anak sehingga anak merasa tertarik untuk belajar. Kelemahannya penggunaan media animasi ini jarang di gunakan dalam proses pembelajaran dan di gunakan pada saat pembelajaran tertentu saja misalnya pada saat maulid nabi sehingga animasi yang di tayangkan cerita nabi-nabi.

14. Adakah kesulitan dalam menyampaikan pembelajaran menggunakan media animasi ?

Jawab : guru belum mahir dalam membuat video animasi terbaru, sarana dalam menyiapkan media masih merasa kesulitan dan kereptan, bahasa yang disampaikan pada video animasi masih ada yang belum dimengerti anak, guru kesulitan mengatur waktu dalam memberikan tema animasi ini.

15. Hal apa saja yang didapat oleh anak ketika menonton menggunakan media animasi ?

Jawab : dapat membantu anak dalam memperdalam pemahaman terhadap materi yang disampaikan ke anak, dapat menciptakan kesenangan dan kegembiraan pada anak saat menonton animasi,

Lampiran 3 : Laporan Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran

No	Langkah-Langkah Pembelajaran Menggunakan Media Animasi	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Guru memilih tema kegiatan yang ingin di capai	✓	
2	Guru menyiapkan media sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung	✓	
3	Guru memulai pembelajaran dengan berdoa dan sholat dhuha	✓	
4	Guru memusatkan perhatian sebelum pembelajaran dimulai	✓	
5	Guru memberikan materi berdasarkan indikator pada STPPA	✓	
6	Guru memberikan materi kegiatan yang dapat merangsang kemampuan bahasa anak	✓	
7	Guru memberikan evaluasi setelah pembelajaran selesai	✓	

Lampiran 4 : Laporan Hasil Observasi

Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak Kelompok B di RA Ar-Rasyid Slarong,
Ngeplak, Kartasura, Sukoharjo

	Indikator	Sub Indikator	Item
Perkembangan Bahasa	Fonologi	1. Anak mampu mengeluarkan suara 2 kalimat dengan jelas 2. Anak mampu mengeluarkan suara dengan menggunakan kata atau kalimat yang baru didapati	2
	Morfologi	1. Anak mampu mengucapkan kalimat menggunakan 2 kata kata gabungan.	1
	Sintaksis	1. Anak mampu mengucapkan dua kalimat atau lebih 2. Anak mampu membuat kalimat pertanyaan	2
	Sematik	1. Anak mampu mengubah dan menambah kosa kata yang baru di dengarnya. 2. Anak mampu menghubungkan kosa kata yang baru di dapat dan kosa kata yang sudah lama diketahui	2
	Prakmatis	1. Anak mampu berinteraksi dengan orang lain (orang tua dan guru)	1
	Jumlah		8

Lampiran 5 : Laporan Hasil Observasi

Penerapan Media Animasi pada Aspek Kemampuan Bahasa Anak Kelompok B di

RA Ar-Rasyid, Slarong, Ngemplak, Kartasura, Sukoharjo.

No	Nama	Fonologi		Morfologi		Sintaksis		Sematik		Prakmatis	Ket
		1	2	1	2	1	2	1	2	1	
1	Atha	MB	BSH	MB	BSH	BSH	MB	MB	BSH	MB	MB
2	Daffa	BSH	MB	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
3	Alvaro	BSH	MB	MB	MB	BSH	MB	BSH	MB	MB	MB
4	Azima	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	MB	BSH	MB	BSH
5	Naraya	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	MB	BSH	MB	BSH	BSH
6	Alesha	BSH	MB	BSH	MB	MB	BSH	MB	MB	BSH	MB
7	Abdan	MB	BSH	MB	BSH	MB	MB	BSH	MB	MB	MB
8	Adnan	BSH	BSH	MB	BSH	MB	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
9	Nara	MB	BSH	BB	MB	BB	MB	BB	MB	BB	BB
10	Barra	BSH	BSH	BSH	MB	BSH	MB	BSH	MB	BSH	BSH
11	Faiz	BSH	MB	BSH	BSH	MB	BSH	MB	BSH	BSH	BSH
12	Aqila	MB	BSH	MB	MB	BSH	BSH	MB	MB	BSH	MB
13	Arsya	BSH	MB	BSH	MB	MB	BSH	MB	MB	MB	MB
14	Ajeng	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	MB	BSH	MB	BSH	BSH
15	Sekar	MB	BB	MB	BB	MB	BB	MB	MB	MB	BB
16	Ainun	BSH	MB	BSH	BSH	MB	BSH	MB	BSH	BSH	BSH
17	Yasmin	MB	BSH	BB	BB	BSH	BSH	MB	BSH	MB	BB
18	Madina	BSH	MB	MB	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	MB	BSH
19	Aulia	BSH	MB	MB	MB	BSH	MB	BSH	BSH	MB	MB
20	Khayla	BSH	BSH	MB	BSH	MB	BSH	MB	MB	BSH	BSH

Keterangan angka :

1. Anak mampu mengeluarkan suara 2 kalimat dengan jelas
2. Anak mampu mengeluarkan suara dengan menggunakan kata atau kalimat yang baru didapati
3. Anak mampu mengucapkan kalimat menggunakan kata-kata gabungan
4. Anak mampu dalam mengucapkan dua kalimat atau lebih.
5. Anak mampu membuat kalimat pertanyaan
6. Anak mampu mengubah dan menambah kosa kata yang baru di dengarnya
7. Anak mampu menghubungkan kosa kata yang baru di dapat dan kosa kata yang sudah lama diketahui
8. Anak mampu berinteraksi dengan orang lain (orang tua dan guru)

Keterangan :

1. BB (Belum Berkembang) : apabila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau di contohkan oleh guru.
2. MB (Mulai Berkembang) : apabila anak melakukannya masih harus di ingatkan atau di bantu oleh guru.
3. BSH (Berkembang Sesuai Harapan) : apabila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau di contohkan oleh guru.
4. BSB (Bekembang Sangat Baik) : apabila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temanya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indicator yang diharapkan.

Lampiran 6 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM)



**RAUDHATUL ATHFAL
AR RASYID**
TERAKREDITASI "A"

SLARONG RT 02 RW 03 NGEMPLAK, KARTASURA, TELP. 085728068045

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN (RPPM)
RA AR RASYID KARTASURA
TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Semester/Minggu/Tanggal : 1/XIII/24 - 28 Oktober 2022
 Tema : Binatang Ciptaan Allah
 Sub Tema : Binatang Qurban
 Sub-sub Tema : Macam macam, manfaat, bagian bagian, cara memelihara
 P5 : Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, kreatif
 Cakupan Materi : > manfaat
 > macam macam
 > bahaya
 > jenis
 Alokasi waktu : 1.050 Menit
 Kelompok : B (Usia 5-6 tahun)
 Pembelajaran : Taman

KD	Tujuan Pembelajaran	Materi Pembelajaran	Kegiatan	Alat bahan	Ket. penilaian
1.1	Anak mampu mengenal ciptaan Allah	I.NAM: - Surat al alaq/ Al insyirah	Taman Karakter: (Cara memelihara)	-Buku cerita	Observasi, Unjuk kerja, Hasil karya
1.2	Anak mampu menghargai lingkungan	- H.keindahan - D. berbuka puasa	Karakter • Cerita " Menyambut hari raya idul Adha" • Bersikap baik pada binatang qurban	-pensil, buku al huda:46, krayon	
3.1,4.1	Anak mampu mengenal kegiatan beribadah	- Asmaul husna - Nama-nama surat			
3.6,4.6	Anak mampu memecahkan mengenal benda benda	- memelihara binatang qurban	Taman Sains: (macam macam) • Menyebutkan binatang qurban • Mengelompokkan macam macam binatang qurban	-Pensil, buku al huda:47, krayon, buku garis	
3.8,4.8	Anak mampu mengenal lingkungan alam	-melaksanakan sholat ied 2. FM: Melempar dan menangkap, menendang, memukul			
3.10,4.1 0	Anak mampu mengenal kosa kata baru	Senam, memegang pensil	Taman Keaksaraan: (manfaat) • Memasangkan tulisan dengan gambar • Mengenal besar kecil	-I.K, Pensil, kartu bergambar, krayon	
3.12,4.1 2	Anak mampu mengenal keaksaraan awal	3. KOG -menenal ukuran - mengenal Lingkungan hewan			

Lampiran 7 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)	
RA AR RASYID TERAKREDITASI "A"	
Semester : I /Tahun Pelajaran 2022-2023	
 Hari/Tgl/Bln : Senin, 24 Oktober 2022 Tema : Binatang Ciptaan Allah Sub tema/Subsub tema : Binatang Qurban/Cara Memelihara	Kelompok : B2 Keluarga : Abdurrahman Bin Auf Kegiatan di : Taman Karakter Waktu : 1 pertemuan x 155 menit
KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
KI 1 Sikap Spiritual Menerima ajaran agama yang dianutnya KI 2 Sikap Sosial: Memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif, dan estetis, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu menghargai dan toleran pada orang lain, mampu menyesuaikan diri, bertanggung jawab, jujur, rendah hati, dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru KI 3 Pengetahuan Mengenal diri, keluarga, teman, pendidik, lingkungan sekitar, agama, teknologi, seni, dan budaya di rumah, tempat bermain, dan satuan PAUD dengan cara: mengamati dengan indera (melihat, mendengar, menghidu, merasa, meraba); menanya, mengumpulkan informasi; menalar, dan mengkomunikasikan melalui kegiatan bermain KI 4 Keterampilan Menunjukkan yang diketahui, dirasakan, dibutuhkan, dan dipikirkan melalui bahasa, music, gerakan, dan karya secara produktif dan kreatif, serta mencerminkan perilaku anak berakhlak mulia.	1.2 Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Allah 3.1,4.1 Mengenal kegiatan beribadah sehari hari & melakukan kegiatan beribadah sehari hari dengan tuntunan orang dewasa 3.3,4.3 Mengenal anggota tubuh, fungsi dan gerakannya untuk pengembangan motoric kasar dan motoric halus & menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motoric kasar dan halus 3.8, 4.8 Mengenal lingkungan alam dan menyajikan berbagai karyanya dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, gerak tubuh dll 3.10,4.10 Memahami bahasa reseptif & menunjukkan kemampuan bahasa reseptif 3.14,4.14 Mengenal dan mengungkapkan kebutuhan, keinginan, dan minat diri dengan cara yang tepat 3.15,4.15 mengenal, menghasilkan, dan menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media
Tujuan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> Melalui kegiatan tanya jawab, anak mampu menghargai lingkungan sekitar & melakukan praktek sholat ied (HOTS) Melalui kegiatan sosial, anak mampu mengenal hari besar keagamaan (A2) Setelah mendengarkan penjelasan guru anak mampu menyebutkan urutan sholat hari raya idul adha(HOTS) Setelah memperhatikan penjelasan guru anak mampu menunjukkan sikap yang baik pada bintang qurban(HOTS) Melalui kegiatan bercakap-cakap, anak mampu mendengarkan cerita (HOTS) Setelah mendengarkan penjelasan guru, anak mampu menghasilkan karya seni (P5)
Materi dalam kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> Praktek Sholat IED Melempar bola Menyebutkan tata cara sholat idul adha Memberi tanda V gambar yang bersikap baik pada binatang qurban Mendengarkan cerita menyambut hari raya idul adha Menyebut hari besar idul adha Mewarnai gambar
Materi masuk pada pembiasaan	<ol style="list-style-type: none"> Bersyukur sebagai ciptaan Allah Penyambutan mengucapkan salam dan penjemputan dalam (SOP) Sholat dhuha Do'a sebelum belajar dan mengenal aturan masuk dalam (SOP) pembukaan Mencuci tangan masuk pada SOP sebelum dan sesudah makan/minum
Sumber dan media belajar	Guru dan anak, laptop/HP, buku cerita, buku al huda, pensil, krayon, peralatan sholat
Model	: Sentra
Metode	: Bercakap-cakap, unjuk
Pendekatan	: Saintifik, HOTS, IP 21, ICT, PPK,
Pendidikan	: Religius, nasionalis, mandiri,

Lampiran 8 : Dokumentasi Kegiatan Siswa

1. Kegiatan melakukan sholat dhuha berjamaah



2. Kegiatan pada saat memulai pembelajaran



3. Kegiatan belajar mengajar



4. Anak sedang menunggu giliran buat setoran membaca wafa dan aitem



5. Kegiatan menonton animasi menggunakan laptop saja karena sedang mati lampu



6. Kegiatan menonton animasi di minggu berikutnya



7. Kegiatan anak menceritakan kembali video animasi yang telah ditayangkan



8. Kegiatan evaluasi setelah kegiatan menonton animasi selesai



9. Penilaian harian siswa


**RAUDHATUL ATHFAL
AR RASYID**
 TERAKREDITASI "A"
 SLARONG RT 02 RW 03 NGEMPLAK, KARTASURA, TELP. 085728068085

**LAPORAN PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK
SUMATIF TENGAH SEMESTER GASAL
KELOMPOK B**

Nama Peserta Didik : Atha Zaidan Wistara (Atha)
 Kelompok : B.3 (Abdurrahman bin Auf) Tahun Pelajaran : 2022/2023

No.	Indikator/Tingkat Pencapaian Perkembangan	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Nilai Agama dan Moral				
1.	Mengenal manusia sebagai bukti Allah Maha Pencipta			✓	
2.	Mengenal dan mengucapkan adzan dan iqomah			✓	
3.	Menghafal surat-surat pendek:				
	a. Surat Al Qori'ah			✓	
	b. Surat Al 'Adiyah			✓	
	c. Surat Al Zalzalah		✓		
	d. Surat Al Bayyinah		✓		
4.	Menghafal doa-doa harian				
	a. Becermin			✓	
	b. Bilâ sakit			✓	
	c. Menjenguk orang sakit			✓	
	d. Mohon kesehatan		✓		
	e. Niat puasa Ramadhan		✓		
5.	Menghafal hadits-hadits pendek				
	a. Keutamaan belajar Al Qur'an			✓	
	b. Wajib menuntu ilmu			✓	
	c. Berbuat baik			✓	
	d. Larangan memutus silaturahmi			✓	
	e. Makan dengan tangan kanan			✓	
6.	Asmaul husna 1-55			✓	
7.	Nama-nama surat 1-40				✓
II.	Sosial Emosional				
1.	Menunjukkan sikap mandiri dalam melakukan aktivitas sehari-hari			✓	
2.	Bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan			✓	
III.	Bahasa				
1.	Menyebutkan bunyi huruf yang terdapat dalam buku bacaan			✓	
2.	Mendengarkan cerita islami, tokoh daerah/tokoh nasional			✓	
IV.	Kognitif				
1.	Mampu mengatasi masalah terhadap perubahan gejala alam ciptaan Allah SWT			✓	
2.	Menghitung jumlah suatu benda			✓	
3.	Mengenal perbandingan ukuran (lebih berat/ringan, lebih panjang/pendek, besar/kecil, dan lain-lainnya)			✓	
4.	Menyebutkan benda-benda ciptaan Allah SWT dan karya manusia			✓	

Lampiran 9 : Dokumen Kegiatan Wawancara

1. Kegiatan wawancara kepada bunda Siti Maschuroh,S.Pd.



2. Kegiatan wawancara kepada bunda Chendikia Mega S.Pd



3. Kegiatan wawancara kepada bunda Istiqomah, S.Sos.I



Lampiran 10 : Daftar Peserta Didik

No. Urut	No. Induk	NAMA	No. Urut	Jenis Kelamin		LAHIR		Alamat	Agama	Anak No.	Jumlah Saudara
				L	P	Di	Tanggal				
1.		Rahma Mubayyid Al-Zuhri Setyaningrum	1	P		Majalengka	30-08-2016	Astrana Sub 2 Kopolet	Islam		1
2.		Auli Khassa Rafani	2	P		Batali	28-10-2016	Keban Baru 02/08 Pucangan Kartasura	Islam		2
3.		Anka Nazwa Madina	3	P		Sukoharjo	08-07-2017	Kandang Mijangan 03/04 Pucangan	Islam		1
4.		Safira Yasmin Putri Andini	4	P		Sukoharjo	19 Juli 2016	Blumbang Ks 02/06 Luwang Gatak SKH	Islam		1
5.		Safiqh Saiful Frazwan	5	P		Batali	06-05-2019	Mungup 03/02 Kemasan Sempit Batali	Islam		2
6.		Atmuh Fauzha Plus Sulana	6	P		Sukakarta	29-06-2017	Segopuran 03/02 Kartasura	Islam		1
7.		Hayunika Gustada Arma	7	P		Klaten	10-04-2017	Pucangan Baru 02/07 Kartasura	Islam		2
8.		Araya Virendra Rani Pratama	8	L		Sukakarta	10-03-2017	Kandang Mijangan 02/04 Pucangan	Islam		1
9.		Azila Gilang Aftya	9	L		Sukoharjo	6-11-2016	Ngarono Klat 03 luwang gatak			
10.		Bayu Fauz Maulana	10	L		Klaten	13-03-2016		Islam		1
11.		Baro Al Biruni	11	L		Klaten	16-08-2016	Tigoro 000	Islam		1
12.		Abdan Al-Rizq Dahir Anwar	12	L		Klaten	16-08-2016	Klaseman 01/03 Gatak Sukoharjo	Islam		1
13.		Aletha Naya Abany	13	P		Sukoharjo	22-01-2017	Tegalan 01/05 Wironanggan Gatak	Islam		2
14.		Naraya Putri Amara	14	P		Karanganyar	28-10-2016	Pempek 01/04 Kartasura	Islam		2
15.		Adima Akshadira Purnama	15	P		Sukoharjo	27-5-2016	Bantirejo 12/05 Srdawayuh	Islam		1
16.		Alvaro Resyhalo Dharmo	16	L		Sukoharjo	16-01-2016	Sanggung 01/04 Gatak Sukoharjo			
17.		Muhammad Daffa Ahyah	17	L		Sukoharjo	20-6-2017		Islam		2
18.		Rai Adnan Muzli Widiyanti	18	L		Sukoharjo	11-2-2016	Barang 01 3/3 Jati Gatak	Islam		3
19.		Atka Aardani Wistara	19	L		Sukakarta	01-11-2016	Kandang Mijangan 01/04 Pucangan			
20.		Kaf Haru Arasatya Prokoto	20	L		Klaten	26-7-2016				

Lampiran 11 : Surat Ijin Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA FAKULTAS ILMU TARBİYAH Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile: 0271 - 782774 Website: www.uinsaid.ac.id E-mail: info@uinsaid.ac.id
Nomor	: B- 5057 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/10/2022
Lampiran	: -
Perihal	: Pemohonan Izin Penelitian
Kepada Yth. Kepala RA Ar-Rasyid Di Tempat	
Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin atas:	
Nama	: Laila Nur Azizah
NIM	: 183131116
Jurusan / Prodi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Semester	: 9
Judul Skripsi	: Penerapan Media Animasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Anak Pada Kelompok B Di RA Ar-Rasyid Ngemplak Kartasura Sukoharjo
Waktu Penelitian	: 10 Oktober 2022 - Selesai
Tempat	: RA Ar-Rasyid
Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.	
Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.	
Surakarta, 07 Oktober 2022 a.n. Dekan, Wafid, Dekan I	
 Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag. / NIP. 19730715 199903 2 002	
Tembusan : Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta	

Lampiran 12 : Surat Tugas Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
 Jalan Pandawa, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo Telepon (0271) 781516 Fax (0271) 782774
 Website : www.iain-surakarta.ac.id E-mail : info@iain-surakarta.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B- 5311 /In.10/F.III/PP.00.9/11/2021

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Surakarta dengan ini memberikan tugas kepada:

Nama : Alfiati Handayu Diyah F, M.Pd.
 NIP : 19850712 201101 2 021
 Sebagai : Pembimbing 1

dalam proses penulisan skripsi mahasiswa :

Nama : Laila Nur Azizah
 NIM : 183131116
 Prodi / Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Semester : 7
 Judul Skripsi : Penerapan Media Animasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Anak Pada Kelompok B di RA AR-Rasyid, Ngemplak, Kartasura, Sukoharjo

Demikian surat tugas ini disampaikan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya. Atas kesediaan Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 05 November 2021

a.n. Dekan,
 Wakil Dekan I



Muzi Muharom, M.Ag.
 19750205 200901 1 004

Lampiran 13 : Surat Persetujuan Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH
 Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile: 0271 - 782774
 Website: www.uinsaid.ac.id E-mail: info@uinsaid.ac.id

LEMBAR PERSETUJUAN

PENERAPAN MEDIA ANIMASI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BER CERITA
 ANAK PADA KELOMPOK B DI RA AR-RASYID NGEMPLAK KARTASURA SUKOHARJO

LAILA NUR AZIZAH
 183131116

Proposal ini ditulis untuk memenuhi persyaratan
 melakukan penyusunan Skripsi

Menyetujui untuk diujikan pada Seminar Proposal
 Program Studi :
 Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Tanda Tangan

Tanggal

Pembimbing 1
Afiati Handayu Diyah Fitriyani, S.Pd., M.Pd.
 NIP. 19850712 201101 2 021

25 Mei 2022

Mengetahui,
 Koordinator Program Studi
 Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 FIT UIN RM Said Surakarta

Tri Utami, M.Pd.I.
 NIP. 19920108 201903 2 024

Lampiran 14 : Biodata Penulis

BIODATA PENULIS



Nama : Laila Nur Azizah
Tempat Tanggal Lahir : Boyolali, 14 April 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Gatak RT 05/01 Gagaksipat, Ngemplak
Boyolali

Riwayat Pendidikan :

1. TK Pertiwi 2 Gagaksipat
2. SD N 2 Gagaksipat
3. SMP Islam
4. SMA N 1 Ngemplak